

LAPORAN PENELITIAN

KARAKTERISTIK PENGELOLAAN  
PROGRAM PENILAIAN HASIL BELAJAR  
KESENIAN DI SEKOLAH DASAR  
SEKECAMATAN PADANG UTARA



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
PERIMA TGL	9-10-96
SUMBER/HARGA	HD
KOLEKSI	KKI
No INVENTARIS	416/HD/96- a2(2)
KLASIFIKASI	370.78 AST a2

Oleh : Dra. Fuji Astuti ✓  
(Ketua Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1993/1994  
Surat Perjanjian Kerja No. : 126 / PT37.H9 / N.2.2 / 1993  
Tanggal 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN

KARAKTERISTIK PENGELOLAAN  
PROGRAM PENILAIAN HASIL BELAJAR  
KESENIAN DI SEKOLAH DASAR  
SEKECAMATAN PADANG UTARA

Personalia Penelitian

Konsultan : Drs. Zahri Jas, M.Pd  
Ketua : Dra. Fuji Astuti  
Anggota : Drs. Miko Siregar  
Drs. Ardipal

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas mengenai karakteristik pengelolaan program penilaian hasil belajar kesenian di sekolah dasar di Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas pengelolaan program penilaian hasil belajar kesenian, meliputi: (a) *perencanaan*, (b) *persiapan*, (c) *pelaksanaan*, dan (d) *pemanfaatan hasil pengukuran dan evaluasi*. Menurut data statistik yang diperoleh dari Kandepdikbudcam, jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kec. Padang Utara berjumlah 30 buah. Berdasarkan karakteristik seperti dikemukakan di atas, teknik sampling yang digunakan adalah (a) *area sampling*, yang kemudian dilanjutkan dengan (b) *proposive random sampling*. Melalui kongkretisasi teknik sampling ini dihasilkan 10 buah sekolah dasar sebagai objek atau dan 92 orang responden. Alat yang digunakan untuk melacak data adalah instrumen angket dan wawancara. Angket digunakan untuk memperoleh data secara menyeluruh, yang kemudian di-*recheck* melalui wawancara terbimbing.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Terdapat kecenderungan bahwa **guru muda** (*kategori A*) memperlihatkan frekuensi persentase efektivitas usaha yang lebih tinggi ketimbang **guru berpengalaman** (*kategori B*) dan **guru berpengalaman lanjut** (*kategori C*) dalam merencanakan pengelolaan program penilaian hasil belajar kesenian. Hal ini terbukti dari usaha responden yang dinyatakan dengan **sering** (S) dan **sangat sering** (SS) sebesar 56,25% dan 18,75% (*kategori A*); 45,09% dan 21,27% (*kategori B*) dan 36% dan 28% (*kategori C*).

- b) Terdapat kecenderungan bahwa **guru muda** (*kategori A*) memperlihatkan frekuensi persentase efektivitas usaha yang lebih tinggi ketimbang **guru berpengalaman** (*kategori B*) dan **guru berpengalaman lanjut** (*kategori C*) dalam **persiapan** pengelolaan program penilaian hasil belajar kesenian. Hal ini terbukti dari usaha responden yang dinyatakan dengan **sering** (S) dan **sangat sering** (SS) sebesar 50% dan 18,75% (*kategori A*); 37,25% dan 19,10% (*kategori B*) dan 44% dan 24% (*kategori C*).
- c) Terdapat kecenderungan bahwa **guru berpengalaman lanjut** (*kategori C*) memperlihatkan frekuensi persentase efektivitas usaha yang lebih tinggi ketimbang **guru berpengalaman** (*kategori B*) dan **guru muda** (*kategori A*) dalam **pelaksanaan** pengelolaan program penilaian hasil belajar kesenian. Hal ini terbukti dari usaha responden yang dinyatakan dengan **sering** (S) dan **sangat sering** (SS) sebesar 43,75% dan 31,25% (*kategori A*); 35,20% dan 27,45% (*kategori B*) dan 44% dan 24% (*kategori C*).
- d) Terdapat kecenderungan bahwa **guru muda** (*kategori A*) memperlihatkan frekuensi persentase efektivitas usaha yang lebih tinggi ketimbang **guru berpengalaman** (*kategori B*) dan **guru berpengalaman lanjut** (*kategori C*) dalam **pemanfaatan** pengelolaan program penilaian hasil belajar kesenian. Hal ini terbukti dari usaha responden yang dinyatakan dengan **sering** (S) dan **sangat sering** (SS) sebesar 50% dan 31,25% (*kategori A*); 35,30% dan 27,45% (*kategori B*) dan 28% dan 40% (*kategori C*).

Kesimpulan akhir penelitian ini adalah bahwa dalam melaksanakan pengajaran, perencanaan pengajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sesuai dengan teori disain instruksional menyatakan bahwa pengajaran akan berhasil dengan baik jika penerapan kegiatan pengajaran dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil belajar.



## PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

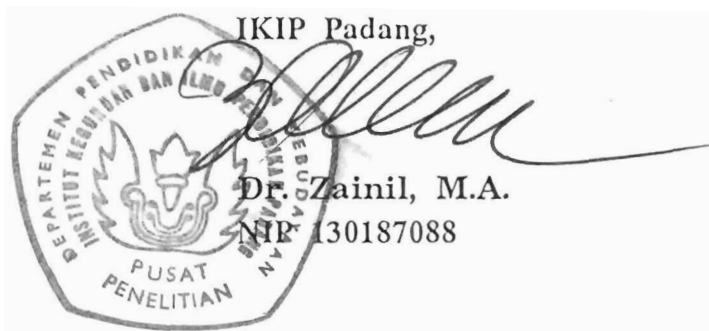
Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian

IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.

NIP 130187088

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Ruang lingkup Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Asumsi .....	8
F. Pertanyaan Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	9

### BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Kepustakaan .....	11
B. Kerangka Berpikir .....	20

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Variabel .....	28
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data ..	28
E. Teknik Analisis Data .....	30

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA	
	A. Deskripsi Data .....	31
	B. Pembahasan .....	42
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	51
	B. Rekomendasi .....	53
DAFTAR KEPUSTAKAAN	.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	57-107

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah SD se-Kecamatan Padang Utara menurut Rayon .....	25
Tabel 2.	Sampel dan Responden Penelitian .....	27
Tabel 3.	Tabel Variabel, Jenis, Alat, Sumber, dan Teknik Pengum- Pulan Data .....	29
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Perencanaan Evaluasi .....	31
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Persiapan Evaluasi .....	32
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Pelaksanaan Evaluasi .....	33
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Pengelolaan Evaluasi .....	34
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Perencanaan Hasil Evaluasi .....	34
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Persiapan Hasil Evaluasi .....	35
Tabel 10.	Distiribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam dalam Melakukan Pelaksanaan Evaluasi.....	36
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Pemanfaatan/pengolahan Hasil Evaluasi .....	37
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Perencanaan Hasil Evaluasi .....	37
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Persiapan Hasil Evaluasi .....	38
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam	

	Melakukan Pelaksanaan Evaluasi .....	38
Tabel 15.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Pemanfaatan/Pengolahan Hasil Evaluasi .....	39
Tabel 16.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Persiapan Evaluasi .....	40
Tabel 17.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Persiapan Evaluasi .....	40
Tabel 18.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Pelaksanaan Evaluasi .....	41
Tabel 19.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Pemanfaatan/pengolahan Hasil Evaluasi .....	42
Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Persentase Komparatif Usaha Guru dalam Perencanaan Hasil Belajar .....	44
Tabel 21.	Distribusi Frekuensi Persentase Komperatif Usaha guru dalam Persiapan Pengelolaan Hasil Belajar .....	46
Tabel 22.	Distribusi Frekuensi Persentase Komparatif Usaha Guru dalam Pelaksanaan Hasil Belajar .....	47
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Persentase Komparatif Usaha dalam Memanfaattan Hasil Belajar .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	I. INSTRUMEN PENELITIAN .....	57
LAMPIRAN	II. REKAPITULASI DATA MENYELURUH .....	62
LAMPIRAN	III. PENGELOMPOKAN PENGALAMAN GURU .....	65
LAMPIRAN	IV. TABULASI RESPONDEN MENURUT KELOMPOK .....	66
LAMPIRAN	V. KELOMPOK GURU BERPENGALAMAN MUDA .....	75
LAMPIRAN	VI. KELOMPOK GURU BERPENGALAMAN .....	86
LAMPIRAN	VII. KELOMPOKGURU BERPENGALAMAN LANJUT .....	97

## BAB I

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang

Penyelenggaraan program pengajaran di kelas, sekurang-kurangnya menyangkut tiga kegiatan pokok, antara lain: (a) perencanaan pengajaran, (b) pelaksanaan pengajaran, dan (c) pengelolaan hubungan interpersonal (Depdikbud, 1981/1982: 36). Hal pokok yang berkaitan dengan perencanaan pengajaran adalah penyiapan prakondisi, pengadaan program, serta kelengkapan pengajaran. Tujuan utama tahapan persiapan ini adalah menciptakan prakondisi bagi dimungkinkannya terlaksana suatu program pengajaran atau tatap muka di depan kelas.

Aspek-aspek pokok yang harus dipersiapkan dengan matang sehubungan dengan penyiapan program pengajaran adalah penetapan secara jelas: (a) tujuan, (b) bahan atau materi ajar, (c) bentuk kegiatan belajar-mengajar, (d) sumber dan sarana pengajaran serta (e) bentuk dan prosedur penilaian hasil belajar. Upaya guru dalam mempersiapkan program pengajaran dalam bentuk seperti diungkapkan di atas, sebenarnya merupakan sebagian kecil dari keseluruhan persiapan yang harus dilakukan. Karena seorang guru, pada tahapan persiapan diharapkan telah memiliki gambaran yang jelas mengenai tujuan yang akan dicapai, bentuk kegiatan yang akan dilakukan, cara yang ditempuh untuk mengaktualisasikan program serta indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai model atau pola untuk mengukur keberhasilan program yang akan dilakukan.

Bentuk persiapan tersebut dapat berupa penyiapan program semesteran, bulanan dan harian. Penyiapan program seperti diungkapkan di atas pada dasarnya mengacu pada perencanaan, yang menurut sistem instruksional disebut dengan satuan pelajaran (SP) atau satuan acara pembelajaran (SAP).

Isu pokok yang sering diperdebatkan orang dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah sehubungan dengan kualitas sumber daya manusia (human resources). Dalam hal ini, karena guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan, maka pembicaraan mengenai kualitas manusia senantiasa dikaitkan dengan peranan guru dalam dunia pendidikan. Menurut Soedijarto (1981:57-77) rendahnya mutu pendidikan ini disebabkan oleh karena: (a) pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah. (b) kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan, (c) sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum, dan (d) sistem pendidikan belum ditangani secara profesional. Pendapat Soedijarto ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi hasil belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Dalam proses belajar mengajar inilah guru harus mengadakan evaluasi hasil belajar siswa, yang merupakan bagian penting dalam kelengkapan keahlian sebagai guru dan juga merupakan salah satu variabel dalam proses pendidikan yang



dapat memberikan umpan balik bagi penyempurnaan proses pendidikan (Winkel, 1983:102). Akan tetapi permasalahan yang muncul dalam pengelolaan penilaian hasil belajar siswa menurut Soedijarto diungkapkan sebagai berikut:

"Kebanyakan guru kurang bertindak lugas dalam pemberian nilai, baik dalam ulangan maupun dalam rapor. Kebanyakan guru atas permintaan kepala sekolah atau inisiatif sendiri untuk menaikkan nilai hasil belajar siswa. Akibatnya di dalam diri anak didik akan tertanam sikap bahwa semuanya dapat diatur atau tidak adanya aturan yang harus ditaati. Juga masih ada guru/pengajar yang memberikan prestasi belajar hanya pada ulangan akhir atau nilai ditentukan oleh kemampuan siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang kebetulan yang diajukan dalam ujian lisan. Cara ini jelas menjadikan para siswa brilian menjadi lemas. Dipandang dari sudut pengaruhnya kepada keseluruhan pembinaan pribadi, cara ini diragukan keefektifitasannya " (Kompas, 1 Maret 1988).

Ungkapan ini menunjukkan adanya gejala memandang kurang berartinya cara pemberian nilai bagi anak didik, dan adanya penyimpangan di dalam pelaksanaan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya peranan tujuan dalam evaluasi hasil belajar, maka guru seharusnya mengetahui dengan pasti tingkat atau arah kemampuan dan keterampilan siswa sebagai anak didiknya. Karena tujuan pendidikan selain berhubungan dengan faktual yang bersifat kuantitatif, juga meliputi hal-hal yang berhubungan dengan norma-norma yang bersifat kualitatif, maka evaluasi hasil belajar pun di samping berhubungan dengan pertanyaan dengan fakta, konsep, prinsip dan pemecahan masalah, juga berhubungan dengan nilai (Wuryo:1980). Dengan demikian evaluasi hasil belajar dapat memiliki sifat objektif dan memiliki sifat subjektif (Hol-

ford:1980). Objek tivitas suatu alat evaluasi tergantung pada berapa jauh kemampuan guru dalam memanipulasikan hasil evaluasi sesuai dengan kriteria yang didasarkan pada tujuan pengajaran. Makin objektif suatu penilaian yang dilakukan oleh guru makin baik hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu peranan dan tanggung jawab guru sangat besar dalam memproses hasil belajar. Dengan kata lain selain berusaha untuk mengembangkan instrumen evaluasi untuk kepentingan pengajaran, juga dituntut untuk dapat menilai secara objektif dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didiknya, yang sekaligus juga berarti untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mengingat pentingnya peranan evaluasi hasil belajar dalam proses pendidikan dan pengajaran, maka perlu dikaji bagaimana sebenarnya pengelolaan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru-guru dalam usaha meningkatkan kualitas belajar siswa dan sekaligus untuk mengembangkan kualitas pengajarnya. Apabila dihubungkan dengan sorotan masyarakat tentang rendahnya mutu pendidiakn dewasa ini, dan buruknya penilaian cara pemberian nilai pada siswa maka diperlukan fakta yang lebih kongkret. Berdasarkan hasil pemikiran-pemikiran di atas, maka perlu diperoleh fakta yang jelas tentang sistem pengelolaan pengukuran dan penilaian hasil belajar oleg guru dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di sekolah. Untuk tujuan itulah diperlukan upaya pengakajian dalam bentuk pengadaan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan suatu kajian tentang bagaimana efektivitas pengelolaan pengukuran dan evaluasi dalam penyelenggaraan sekolah di Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Padang Utara.

## B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Isu lain yang sering diperdebatkan orang dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah bagaimana pelaksanaan program pengajaran yang ada dan yang telah dipersiapkan diaplikasikan dan direalisasikan di depan kelas pada jam atau pertemuan tatap-muka. Pelaksanaan pengajaran yang sering dijadikan sebagai referensi pembicaraan adalah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (KBM) atau kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang secara implisit dimaksudkan dalam kegiatan belajar-mengajar atau pembelajar tersebut adalah menyangkut pengelolalan materi atau bahan pengajaran, pengelolaan kegiatan dalam bentuk strategi, metode, teknik pengajaran; pengelolaan media, dan pengelolaan pelaksanaan penilaian hasil belajar. Pembicaraan sehubungan dengan pengelolaan aspek-aspek di atas, pada akhirnya bermuara pada permasalahan sejauh mana usaha-usaha tersebut memberi kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran, yang berorientasi pada penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Dengan kata lain, usaha pengelolaan tersebut tidak bermuara pada sejauh manamateri telah disajikan selama terjadi kegiatan-kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan pen-

capaian tujuan belajar atau pembelajaran.

Sering terjadi perbedaan pendapat sehubungan dengan pentingnya komponen-komponen yang menjadi batang tubuh suatu kegiatan belajar-mengajar. Di satu sisi, terdapat kecenderungan bahwa kegiatan belajar yang secara langsung berkaitan dengan tercapainya tujuan pengajaran (*instructional objectives*) dianggap utama dibandingkan dengan pengelolaan hubungan interpersonal dan pengelolaan hasil belajar peserta didik. Sementara di pihak lain, kegiatan pengajaran, pengelolaan hubungan interpersonal dan pengelolaan penilaian dianggap memiliki fungsi dan kedudukan yang sama. Namun dengan semakin secepatnya memasyarakat konsepsi sehubungan dengan pendekatan sistem -- yang menganut prinsip bahwa keseluruhan komponen tersebut memiliki kepentingan yang sama -- maka aspek-aspek yang secara tidak langsung berperan dalam pen-capaian tujuan pembelajaran dianggap memiliki fungsi yang sama antara satu sama lain.

Masih sering terdengar pendapat bahwa pentingnya pelaksanaan penilaian hasil belajar hanya sehubungan dengan penetapan nilai atau prestasi peserta didik yang dijadikan sebagai dasar dalam menaikkan atau meluluskan peserta didik dari suatu kelas ke kelas yang lebih tinggi. Sementara fungsi-fungsi lain, seperti fungsi motivasi, penuntun, penyegaran, antusiasme, optimisme dan fungsi lain dianggap sebagai fungsi-fungsi pengiring (Siregar, 1992: 3).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah efektivitas pengelolaan tahap perencanaan pengukuran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya ?
- b) Bagaimanakah efektivitas pengelolaan tahap persiapan pengukuran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya ?
- c) Bagaimanakah efektivitas pengelolaan tahap pelaksanaan pengukuran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya ?
- d) Bagaimanakah efektivitas pengelolaan tahap pemanfaatan hasil pengukuran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya ?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk medeskripsikan jawaban permasalahan sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah efektivitas pengelolaan tahap perencanaan pengukuran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya.
- b) Bagaimanakah efektivitas pengelolaan tahap persiapan pengukuran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya.

- c) Bagaimanakah efektivitas pengelolaan tahap pelaksanaan pengukuran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya.
- d) Bagaimanakah efektivitas pengelolaan tahap pemanfaatan hasil pengukuran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya.

#### E. Asumsi-Asumsi Penelitian

Asumsi yang mendasari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Para guru SD telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan sistem instruksional yang salah satu di antaranya adalah berkaitan dengan pengelolaan pengukuran dan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- b) Kemampuan mengelola pengukuran dan evaluasi hasil belajar tugas, yang berarti bahwa para guru SD senantiasa berusaha menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam pengelolaan tersebut.
- c) Para guru SD memiliki kesadaran penuh bahwa suatu pengelolaan pengukuran dan evaluasi yang efektif sangat berarti dalam menentukan keberhasilan belajar para peserta didik.
- d) Para guru SD memiliki rambu-rambu atau pedoman yang jelas dalam melakukan pengelolaan pengukuran dan evaluasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

#### F. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

Pernyataan-pertanyaan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Benarkah pengelolaan tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pemanfaatan pengukuran dan evaluasi telah dilakukan dengan efektif oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya ?
- b) Benarkah pengelolaan tahap persiapan pengukuran dan evaluasi telah dilakukan dengan efektif oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya ?
- c) Benarkah pengelolaan tahap pelaksanaan pengukuran dan evaluasi telah dilakukan dengan efektif oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya ?
- d) Benarkah pengelolaan tahap pemanfaatan pengukuran dan evaluasi telah dilakukan dengan efektif oleh guru SD jika dilihat dari sudut pengalaman mengajarnya ?

#### G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak berikut.

- (a) Pengelola pusat-pusat sumber belajar di lingkungan FPBS dan IKIP Padang sebagai masukan dalam merancang dan mengembangkan pengelolaan sumber belajar yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.
- (b) Staf pengajar Mata Kuliah Kesenian PGSD sebagai masukan dalam pemberian arah dalam pemanfaatan sumber dan sarana

belajar di sekolah dasar.

- (c) Staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS IKIP Padang sebagai masukan dalam kegiatan-kegiatan pembinaan pendidikan dan pengajaran kesenian di sekolah-sekolah dasar dan menengah.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 1. Tinjauan Kepustakaan

##### (a) *Pengelolaan Penilaian Hasil Belajar sebagai Tugas Guru*

Seperti telah diuraikan pada latar belakang masalah bahwa guru adalah salah satu sumber yang memegang peranan penting baik sebagai sumber ilmu, merencanakan, pengelolaan, dan pengvaluasian/penilaian. Untuk itu di dalam proses pendidikan guru dituntut melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional. Darmodiharjo (1981,20-23) mengungkapkan tugas-tugas guru yang harus dimiliki dalam proses pendidikan sesuai dengan profil kemampuan dasar guru adalah sebagai berikut: (a) pengelola program belajar-mengajar, (b) pengelola interaksi belajar mengajar, (c) pengelola penggunaan media/sumber belajar, (d) pengelola kelas, (e) pengelola proses penilaian hasil belajar siswa, (f) pengelola program bimbingan dan penyuluhan, (g) pengelola administrasi sekolah

Salah satu tugas guru di dalam proses pendidikan tersebut adalah mengelola proses penilai hasil belajar siswa. Pengelolaan dapat diartikan sebagai: mengurus, melalukan, menyelenggarakan suatu kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Wurno (1981:63) pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu koordinasi sejumlah kegiatan yang saling berhubungan secara timbal balik untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, proses penilaian hasil belajar siswa dibeda-

kan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu pengelolaan pengukuran hasil belajar dan penilaian hasil belajar siswa. Pengelolaan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa merupakan suatu koordinasi dari kegiatan (a) pengukuran hasil belajar siswa dan kegiatan (b) penilaian hasil belajar siswa, yang keduanya saling berhubungan timbal balik untuk mencapai tujuan. Kedua kegiatan tersebut mempunyai sifat ketergantungan satu dengan yang lain secara timbal balik.

Untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang hasil belajar yang diperoleh siswa terlebih dahulu harus didasarkan atas pengukuran-pengukuran terhadap kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar. Dengan adanya pengukuran maka penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan mudah, sebab dengan pengukuran pelukisan data akan menjadi lebih akurat objektif dan dapat diinformasikan (Joni:1986,8).

#### **(b) Tahapan-tahapan Penyelenggaraan Evaluasi**

Menurut Bukhori (1983:22) dalam mengelola penilaian hasil belajar siswa ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu (a) tahapan persiapan, (b) tahapan pelaksanaan, dan (c) tahapan pengolahan. Di pihak lain Rifai (1985:81) membagi penilaian dalam empat langkah, yaitu (a) langkah perencanaan, (b) langkah persiapan, (c) langkah percobaan, dan (d) langkah penilaian. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui tahap-tahap: (a) tahap perencanaan tes, (b) tahap persiapan tes, (c) tahap

pelaksanaan tes, dan (d) tahap pengolahan dan penilaian hasil tes. Dari keempat tahap tersebut tahap perencanaan tes, tahap persiapan tes, dan tahap pelaksanaan tes dapat dikatakan sebagai proses pengukuran hasil belajar siswa. Sedangkan tahap pengolahan dan penilaian hasil tes merupakan proses penilaian hasil belajar siswa.

Jika diperhatikan tugas-tugas guru dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dapat dibagi atas tujuh langkah yakni: (a) pengkajian konsep penilaian, (b) pengkajian berbagai teknik penilaian, (c) menyusun alat-alat penilaian, (d) mengkaji cara mengelola dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian siswa, (e) menyelenggarakan penilaian pencapaian hasil belajar siswa, (f) memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan hasil proses belajar-mengajar, dan (g) mengembangkan hasil penilaian untuk tindak lanjut proses belajar mengajar.

### **(c) *Konsep Efektivitas Pengelolaan suatu Kegiatan***

Untuk menyatakan dan menetapkan keberhasilan suatu kegiatan atau program, sering dinyatakan dalam ukuran efektivitas dan efisiensi. Kedua istilah tersebut memang mudah dinyatakan, tetapi nampaknya perlu penegasan tentang makna dan konsep dari kedua istilah tersebut, terutama tentang makna dan konsep dari kedua istilah tersebut, terutama tentang makna dan konsep efektivitas itu sendiri.

Menurut Habeyb (1979:104) yang dimaksud dengan efektivitas adalah sesuai dengan sasaran atau rencana yang

telah ditetapkan. Ini berarti suatu kegiatan dikatakan memiliki efektivitas apabila sasaran dari kegiatan itu tercapai. Pengertian sasaran menurut Burhan (1984:178) adalah hasil-hasil yang diinginkan atau yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Odiorne (1979:25) mengartikan sasaran ini sebagai suatu pernyataan out-put yang diharapkan dan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut pendapat di atas efektivitas berarti kesesuaian anantara hasil yang dicapai dengan hasil yang direncanakan.

Berdasarkan beberapa literatur ditemui pengertian tentang efektivitas, terutama dalam teori manajemen dan organisasi. Gibson (1984:27) menjelaskan pengertian efektivitas sebagai tingkat pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Dengan pengertian yang tidak jauh berbeda, Hidayat (1986:7) mengungkapkan pengertian efektivitas tersebut sebagai ukuran yang menyatakan seberapa jauh target, baik dilihat secara kualitas maupun kuantitas dapat dicapai. Kedua pengertian di atas memberikan pengertian yang lebih lengkap bahwa efektivitas adalah suatu ukuran atau tingkat pencapaian sasaran sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, tingkat pencapaian sasaran menjadi indikator yang menentukan apakah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan memiliki efektivitas.

Apakah sasaran itu ?

Odiorne (1979:10) mengungkapkan pengertian sasaran sebagai target atau hasil yang diinginkan. Dalam hal ini proses akhir merupakan indikator atas kemajuan yang dicapai. Proses

akhir atau keberhasilan yang dicapai menjadi bahan perbandingan terhadap sasaran atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Ini menunjukkan efektivitas merupakan ukuran perbandingan antara hasil-hasil yang telah dicapai dengan hasil yang diinginkan atau yang direncanakan. Jika pengertian di atas dihubungkan dengan dengan teori sistem, maka efektivitas berarti merupakan hasil perbandingan antara out-put dengan in-put. Dengan demikian ukuran efektivitas dinyatakan dalam skala ratio atau perbandingan antara masukan dan keluaran.

Sudjud dan Amirin (1987:30) menjelaskan rasio masukan (in-put) dengan keluaran (out-put) dapat dinyatakan dalam tiga perbandingan untuk mengukur efektivitas dari suatu program. Pertama, *ratio SG/SR* menunjukkan perbandingan antara sumber-sumber nyata yang digunakan (SG) dengan sumber-sumber yang direncanakan (SR). Makin tinggi rasio yang dihasilkan makin tinggi daya efektivitas penggunaan sumber-sumber tersebut. Kedua, *ratio KL/KL* menunjukkan perbandingan program atau kegiatan (KL) dengan kegiatan yang direncanakan (KR). Makin tinggi rasio yang ditunjukkan atau direalisasikan makin tinggi efektivitas dari suatu kegiatan. Ketiga, *ratio H/F* menunjukkan perbandingan hasil-hasil yang dicapai (H) dengan hasil-hasil yang direncanakan (R). Dengan kata lain, makin tinggi hasil yang dicapai menunjukkan semakin tinggi efektivitas suatu kegiatan atau program yang dilakukan.

Pendapat lain sehubungan dengan pengertian efektivitas ini, Said (1981:125) mengungkapkan bahwa efektivitas efek-

tivitas merupakan suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan rencana, baik dalam penggunaan dana, sarana, tenaga dan waktu. Dengan kata lain, efektivitas dapat diperoleh melalui aktivitas (effort) tertentu baik fisik maupun nonfisik dalam upaya mencapai hasil yang maksimal baik dilihat secara kualitatif maupun kuantitatif. Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal itu disebut berhasil guna (effective).

Pendapat di atas lebih memperjelas pengertian sasaran sebagai suatu rencana yang hendak dicapai sesuai dengan kebutuhan. Ini menunjukkan bahwa dalam pencapaian sasaran yang akan dicapai diperlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah: (a) kesesuaian dengan kebutuhan yang diperlukan, (b) kesesuaian dengan rencana awal. Ukuran kesesuaian antara sasaran yang ditetapkan dengan kebutuhan maupun rencana awal adalah penggunaan dana, tenaga, sarana dan waktu.

#### *d. Efektivitas Pengelolaan Pengukuran dan Penilaian Hasil*

##### *Belajar Siswa*

Pembicaraan tentang kegiatan pengukuran dan penilaian hasil belajar mengikuti kegiatan: (a) meencanakan soal tes, (b) mempersiapkan soal tes, (c) melaksanakan ujian, (d) mengolah dan memverifikasi hasil ujian, (e) memanfaatkan dan mengembangkan hasil ujian. Penyelenggaraan pengukuran dan penilaian yang dituntun dengan rambu-rambu yang jelas, baik

370.78  
AST  
k: 2

416/HD/96-k 2/2/

menyangkut *validitas, reabilitas*, dan teknik serta strategi yang terpercaya akan sangat menentukan sistem pengelolaan pengukuran dan penilaian yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan konsepsi Sudjana (1990:59) yang mengungkapkan bahwa ukuran terhadap efektivitas pengelolaan pengukuran dan penilaian dapat ditinjau dari segi pelaksanaan, usaha yang dilakukan, teknik dan strategi yang digunakan. Lebih lanjut Sudjana (1989: 227) mengungkapkan bahwa penilaian terhadap pelaksanaan pengukuran dan evaluasi dapat dilakukan dengan cara mencari kesesuaian antara kriteria pelaksanaan yang baik dengan pelaksanaan yang realitas di lapangan. Tahapan-tahapan atau prosedur pelaksanaan pengukuran dan evaluasi lebih lanjut dijelaskan terdiri dari sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) persiapan, (c) pelaksanaan, dan (d) pengelolaan hasil ujian. aktivitas sehubungan dengan tahap perencanaan adalah pengkajian silabus dan materi pelajaran, merumuskan tujuan instruksional, membuat kisi-kisi tes (*blue-print*). Kegiatan pada tahap persiapan adalah membuat atau menyusun soal sesuai dengan kisi-kisi, menelaah soal-soal yang disusun, menentukan kunci soal, dan mereproduksi soal. Sedangkan aktivitas sehubungan dengan tahap pelaksanaan ujian adalah melakukan pengawasan, distribusi soal-soal pada saat ujian, dan mengantisipasi dan melaporkan kejadian-kejadian selama ujian. Aktivitas sehubungan dengan pengelolaan hasil ujian adalah melakukan pemberian nilai *scoring*, verifikasi nilai. Setelah pelaksanaan, maka pada akhir ujian upaya pemanfaatan hasil ujian yang meliputi aktivitas seperti: melakukan program balikan

(*feed-back*), perbaikan terhadap proses belajar, serta pengembangan instrumen ujian melalui analisis butir soal.

e) *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar*

Dewanto, dkk (1976:18) menyatakan bahwa pengukuran itu dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menetapkan tingkat keca-kapan dan kemampuan serta penguasaan siswa terhadap hasil tugas atau pekerjaannya, yang dilakukan dengan cara membandingkan sesuai dengan norma-norma tertentu. Norma-norma yang dimaksud dapat berupa kunci jawaban atau kriteria yang digunakan dalam suatu pelaksanaan pengukuran dan evaluasi. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan tingkahlaku siswa setelah mengikuti proses belajar, yang digambarkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil pengkuran yang berbentuk angka merupakan hasil pencerminan tingkat penguasaan terhadap materi dimiliki siswa. Oleh karena itu, pengkuran hasil belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang berfungsi untuk melakukan seleksi terhadap kecakapan peserta didik dalam menempuh suatu program pengajaran, mengelompokkan status kecakapan peserta didik dan prediksi atas kemungkinan keberhasilan peserta didik dalam menempuh program lebih lanjut (Modul Akta V-B No. 16).

Untuk mengukur kemampuan dan penguasaan siswa terhadap suatu program yang telah disajikan dalam proses belajar-mengajar, digunakan alat ukur, seperti tes, yang dijadikan sebagai alat dalam menjaring data tentang kemampuan atau



penguasaan peserta didik. Menurut Sudjana (1990:32), Winkel (1983:105), dan Purwanto (1984:41) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam tes yang dapat dijasikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa, seperti tes lisan, tulisan dan perbuatan. Tes tulisan dapat berupa tes uraian atau tes objektif dengan bentuk dan jenis tertentu. Misalnya tes uraian dapat berupa uraian bebas atau terbatas, sedangkan tes objektif dapat berupa pilihan *benar-salah*, *pilihan berganda*, *mengisi dan menjodohkan*.

Jenis-jenis dari keempat macam tes tersebut, terdiri dari jenis tes individual dan tes kelompok untuk tes lisan dan tes perbuatan, sedangkan tes uraian terdiri dari tes uraian bebas, tes uraian bebas, dan tes uraian terstruktur. Untuk tes objektif terdiri dari jenis pilihan ganda, jenis menjodohkan, jenis jawaban singkat, jenis melengkapi, jenis sebab akibat, dan jenis benar- salah.

#### f) *Teknik Penilaian Hasil Belajar*

Joni (1986:7) menyatakan yang dimaksud dengan penilaian (evaluation) adalah suatu proses mempertimbangkan gejala, pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan siswa dengan menggunakan acuan tertentu. Dengan kata lain penilaian hasil belajar siswa merupakan suatu proses untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar dengan menggunakan acuan tertentu. Acuan yang digunakan untuk memperimbangakan kemajuan siswa tersebut dapat, berdasarkan pada penilaian acuan patokan (PAP) dan pewnilaian acuan norma

9PAN). untuk melakukan penialaian ini diperlukan data kuantitatif yang merupakan hasil dari pengukuran. Namun data hasil pengukuran tersebut belum memiliki makna sebelum melakukan pengolahan nilai dengan acuan tersebut di atas, yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

Penilaian dengan acuan patokann (PAP) ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran terhadap nilai patokan (standar) yang telalah ditetapkan sebelum penilaian dilakukan. Sistem penilaian acuan patokan (PAP) berdasarkan pada tingkat penguasaan kompetensi minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan penilaian acuan norma (PAN) proses penilaian berdasarkan pada norma kelompok yang didapatkan dari hasil pengukuran, yang kemudian diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku. Nilai rata-rata dan simpangan baku ini dilakukan pengkonversian ke nilaia akhir dalam bentuk angka atau huruf. Pendekatan penialain acuan norma ini menggunakan prinsip-prinsip, yang berlaku pada kurva normal, dimana hasil perhitungan dipakai sebagai acuan penilaian, yang memiliki sifat relatif sesuai dengan naik turunnya nilai rata-rata dan simpangan baku.

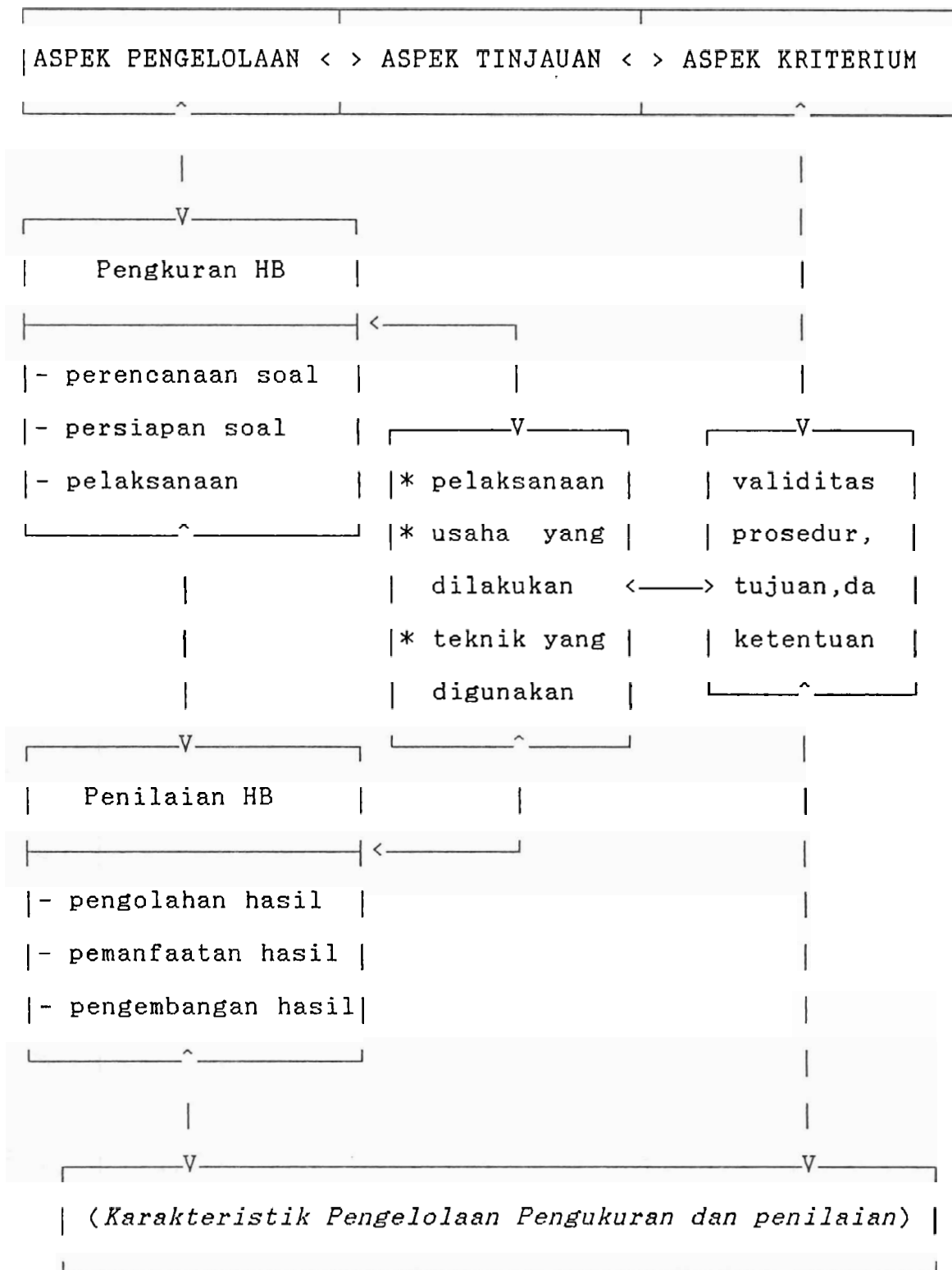
## 2) Kerangka Konseptual

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk mengelola pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa hendaklah dilakukan secara prosedural. kegiatan pengukuran hasil belajar meliputi kegiatan-kegiatan meliputi: (a) merencanakan soal tes, (b) mempersiapkan soal, dan (c)

pelaksanaan tes. Sedangkan kegiatan penilaian hasil belajar meliputi kegiatan-kegiatan: (a) pengolahan dan penilaian hasil tes, (b) memanfaatkan hasil tes dan pengembangan tes.

Untuk menentukan ukuran efektivitas pengelolaan pengukuran dan penilaian hasil belajar hendaklah disertai dengan peninjauan atau penilaian terhadap pelaksanaannya, usaha-usaha yang dilakukan, dan teknik yang digunakan. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa ukuran efektivitas dari segi pelaksanaannya dapat ditentukan apabila pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Ukuran efektivitas terhadap usaha-usaha yang dilakukan ditentukan oleh sejauhmana usaha yang dilakukan guru mengarah atau berorientasi pada tercapainya tujuan pengukuran dan penilaian itu sendiri. Sedangkan ukuran efektivitas teknik pelaksanaannya ditentukan oleh sejauhmana pelaksanaannya memenuhi prosedur teknik pelaksanaan pengukuran dan penilaian yang memenuhi kriteria yang absah atau terandalkan.

Gambaran kerangka konseptual tersebut di atas dapat disajikan sebagaimana tertera dalam kerangka berikut ini.



**GAMBAR 1. KERANGKA KONSEPTUAL**

## BAB III

### Metodologi Penelitian

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada pengelolaan penilaian hasil evaluasi belajar kesenian pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Adapun penelitian ini dirancang dalam bentuk riset lapangan terhadap kelompok guru Sekolah Dasar yang terdapat di Kecamatan Padang Utara. Untuk mengumpulkan data dirancang instrumentasi berbentuk pedoman interviu dan angket, sedangkan pengolahan data ditempuh melalui analisis deskriptif kualitatif.

#### B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Padang Utara. Menurut data statistik sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Padang Utara berjumlah sebesar 30 sekolah Dasar Negeri, dimana ke 30 Sekolah Dasar itu menggunakan kurikulum yang sama, dan dengan masing-masing untuk pengajaran bidang studi kesenian dipegang langsung oleh guru kelas dalam arti tidak tersedianya guru bidang studi khusus untuk mata pelajaran kesenian. Ini menunjukkan bahwa guru-guru SD se- Kecamatan Padang Utara menggunakan pola dan prosedur yang sama dalam pengelolaan hasil evaluasi belajar kesenian siswa. Dengan kondisi yang demikian menurut Nawawa (1987:143) disebut sebagai populasi yang

bersifat homogen karena sumber dan unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama.

Mengingat *pertama* jumlah SD se- Kecamatan Padang Utara relatif besar, *kedua* waktu yang diberikan untuk penelitian cukup terbatas, dan *ketiga* dengan pertimbangan populasi memiliki sifat homogen maka dalam pengambilan data dilakukan pembatasan dengan menggunakan sampel.

## 2. Sampel

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, agar didapatkan sumber data yang akurat dan representatif terhadap keseluruhan anggota populasi, maka teknik pengambilan sampel kemudian dilanjutkan dengan *proposive sampling* (Hadi,34:1982). Teknik areal sampling bertujuan untuk mengklasifikasikan sekolah menurut daerah, sedangkan sistem *proposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel menurut jenis dan karakteristik sampel yang dominan dalam satuan kelompok.

Areal dari keseluruhan populasi (SD se-Kecamatan Padang Utara) dibagi menjadi empat areal yakni (1) daerah Air Tawar, (2) daerah Ualak Karang, (3) daerah Lolong, dan (3) daerah Alai timur, masing-masing daerah tersebut lebih akrab dengan sebutan rayon satu (1) untuk daerah Air tawar, rayon dua (2) untuk daerah Ulak Karang Utara, rayon tiga (3) untuk daerah Lolong, dan rayon empat (4) untuk daerah Alai Timur. Masing-masing rayon terdiri dari antara 7 sampai dengan 9 buah sekolah, dengan satu (1) sekolah inti dari tiap-tiap rayon. Adapun pembagian dari masing-masing rayon dapat dilihat pada tabel

berikut.

Tabel 1

Junlah SD se-Kecamatan Padang Utara Menurut Rayon

NO.	Rayon	Sekolah	Lokasi
1.	Rayon I	1. SD Percobaan *	Komplek IKIP Padang
		2. SD Negeri 05	Air Tawar Barat
		3. SD Negeri 09	Air Tawar Barat
		4. SD Negeri 16	Air Tawar Timur
		5. SD Negeri 19	Patenggangan ATB
		6. SD Negeri 26	Air Tawar Timur
		7. SD Negeri 28	Air tawar timur
1.	Rayon II	1. SD Negeri 01 *	Ulak Karang Selatan
		2. SD Negeri 02	Ulak Karang Selatan
		3. SD Negeri 07	Ulak Karang Selatan
		4. SD Negeri 08	Ulak Karang Selatan
		5. SD Negeri 12	Wisma Warta
		6. SD Negeri 18	Air Tawar Selatan
		7. SD Negeri 25	Air Tawar Selatan
		8. SD Negeri 27	Wisma Warta
		9. SD Negeri 29	Wisma Warta
1.	Rayon III	1. SD Negeri 11	Komplek IKIP Padang
		2. SD Negeri 13	Air Tawar Barat
		3. SD Negeri 14	Air Tawar Barat

NO.	Rayon	Sekolah	Lokasi
		4. SD Negeri 15	Air Tawar Timur
		5. SD Negeri 20	Patenggangan ATB
		6. SD Negeri 22	Air Tawar Timur
		7. SD Negeri 23 *	Lolong
1.	Rayon IV	1. SD Negeri 03	Alai Timur
		2. SD Negeri 04 *	Alai TimurBarat
		3. SD Negeri 06	Alai Timur
		4. SD Negeri 10	Alai Timur
		5. SD Negeri 17	Gunung Pangilun
		6. SD Negeri 21	Parak Kopi
		7. SD Negeri 24	ALai Timur
	Jumlah	30. SD Negeri	

Keterangan:

\* = Sekolah Inti, sebagai sekolah yang dianggap pusat informasi dalam pembaharuan sistem.

Agar tidak terjadi pembiasan dalam pemilihan sampel, maka dilakukan dengan sistem acak, dengan terlebih dahulu memberi peluang atau melibatkan dari masing-masing sekolah inti dengan pengertian sampel ditetapkan sepuluh (10) sekolah (30%) dengan melibatkan empat (4) sekolah inti dan enam (6) sekolah lainnya dilacak dengan sistem undian.



Sehubungan satu di antara sekolah inti keberatan untuk dilibatkan sebagai sampel penelitian dengan alasan saat pengambilan data mendekati waktu triwulan, maka dari itu sebagai pengganti dilibatkan sekolah non inti juga dilakukan dengan sistem acak

Setelah dilakukan undian untuk penentuan sampel penelitian akhirnya diperoleh 10 buah sekolah dengan responden 92 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah sampel dan responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Sampel dan Responden Penelitian**

No.	Sekolah	Responden
1.	SD. Negeri 02	6 orang
2.	SD. Negeri 04	7 orang
3.	SD. Negeri 06	9 orang
4.	SD. Negeri 08	7 orang
5.	SD. Negeri 11	7 orang
6.	SD. Negeri 18	7 orang
7.	SD. Negeri 19	6 orang
8.	SD. Negeri 23	11 orang
9.	SD. Negeri 26	12 orang
10.	SD. Percobaan	29 orang
-	-	<b>N = 92 orang</b>

### 3. Variabel dan Data

Variabel penelitian ini adalah (a) pengelolaan pengukuran yang meliputi perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pengukuran, (b) pengolahan dan pemanfaatan serta pengembangan hasil evaluasi kesenian. Kedua aspek atau variabel di atas ditinjau dari sudut pelaksanaan, usaha-usaha guru dan teknik pelaksanaan dan pengolahan hasil ujian. Adapun upaya guru dilihat dari empat (4) kelompok yakni: (1) kelompok secara menyeluruh, (2) kelompok guru berpengalaman muda (3) kelompok guru berpengalaman, dan (4) kelompok guru berpengalaman lanjut. Kriteria yang dijadikan indikator analisis adalah aspek validitas prosedural, ketentuan dan tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan, usaha-usaha yang dilakukan serta teknik yang digunakan dalam proses pengukuran dan penilaian hasil belajar.

#### D. Jenis, Alat, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang ditelusuri dalam upaya mencapai maksud penelitian ini adalah bentuk nilai karakteristik pengelolaan hasil evaluasi yakni: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan/pemanfaatan hasil belajar evaluasi kesenian.

Alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data dengan penyebaran angket. Hal ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang upaya guru dalam pengelolaan evaluasi belajar sesuai dengan pengelompokan pengalaman mengajar .

Adapun model instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, disusun oleh tim peneliti sendiri dengan bantuan alat-

alat pengumpul data langsung. Alat-alat pengumpulan data tersebut adalah: (a) lembaran pedoman wawancara, baik wawancara dengan responden/guru-guru SD, maupun dengan kepala sekolah sebagai pengelola sekolah (b) daftar isian atau "check-list", dan (c) angket yang digunakan untuk mengupulkan data motif-motif serta pola pemanfaatan pengelolaan hasil evaluasi belajar dalam pengelolaan pengajaran di sekolah.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari guru-guru SD Negeri se-Kecamatan Padang Utara. Sedangkan teknik pengumpulan data ditempuh melalui studi primer yaitu dengan menyebarkan angket dan interview. Yang dimaksud dengan data primer adalah skor yang diperoleh secara langsung dari responden.

Berdasarkan uraian di atas berikut ini akan disajikan tabel jenis, alat, sumber, dan teknik pengumpulan data yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Tabel variabel, Jenis, Alat, Sumber, dan teknik Pengumpulan Data**

No.	Variabel	Jenis	Alat	Sumber	Teknik
1.	guru menyeluruh	skor	angket	responden	St. primer
2.	guru berpenga- laman muda	skor	angket	responden	St. primer
3.	guru berpenga- laman	skor	angket	responden	St. primer
4.	guru berpenga- laman lanjut	skor	angket	responden	St. primer

Keterangan:

St.primier meliputi : 1. angket  
2. wawancara

### E. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan merujuk kepada pendapat Nasution (1988: 126-141), bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah (a) reduksi data, (b) display data, dan (c) verifikasi data.

- (1) *Reduksi data* adalah perincian data yang telah diperoleh berdasarkan pola-pola atau pokok-pokok tema yang diperoleh di lapangan.
- (2) *Display data* adalah pengelompokan data sesuai dengan tema atau pokok-pokok permasalahan, kemudian dimasukkan ke dalam matriks dan bagan.
- (3) *Verifikasi data* adalah pengambilan kesimpulan berdasarkan langkah-langkah pertama dan kedua.

Untuk mengkuantifikasikan pernyataan-pernyataan yang diperoleh melalui angket diolah dengan memberi skor 1 terhadap masing-masing pernyataan *tidak pernah, jarang, sering dan sangat sering*.

**BAB IV**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**A. Diskripsi Data**

Pada bab ini akan disajikan hasil deskripsi data pengelolaan dan analisis data. Untuk mempermudah penyajian deskripsi data maka urutan sistematik penyajian data diuraikan dengan urutan sebagai berikut: (a) data menyeluruh menurut totalitas sampel, (b) data berdasarkan pengelompokan pengalaman mengajar.

**1. Diskripsi Data Menyeluruh**

Pada bagian berikut disajikan data tentang usaha-usaha guru dalam melakukan perencanaan evaluasi hasil belajar .

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam Melakukan Perencanaan Evaluasi**

Usah Guru	x f	%
a. tidak pernah	20	21,73
b. jarang	11	11,95
c. sering	40	43,48
d. sangat Sering	21	22,82
Jumlah	N = 92	100.00

Tabel di atas menyatakan bahwa usaha guru dalam melakukan perencanaan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dinyatakan oleh pernyataan sering dan sangat sering yakni 43,48% dan 22,82%. Di sisi lain pernyataan yang tidak pernah sebesar 20,65%, dan 11,95% hal ini menunjukkan bahwa upaya perencanaan sudah terlaksana dengan baik dalam arti jumlah persentase tidak pernah (TP), jarang (JR), dan tidak berpendapat (TDP) jauh lebih kecil dibandingkan dengan persentase sering (SR) dan sangat sering (SSR).

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam**  
**Melakukan Persiapan Evaluasi**

Usah Guru	x f	%
a. tidak pernah	24	26,08
b. jarang	12	13,04
c. sering	38	42,40
d. sangat Sering	17	18,48
Jumlah	N = 92	100,00

Berdasarkan tabel di atas upaya guru dalam melakukan persiapan cenderung baik. Hal ini dinyatakan oleh aspek pilihan yang tertera di atas yakni aspek tidak pernah, jarang, dan tidak berpendapat jauh lebih kecil dari aspek pilihan sering dan sangat sering. Aspek tidak pernah sebesar 26,08, jarang 13,04%, sementara aspek sering sebesar 42,40%,

dan sangat sering sebesar 18,48%. Dengan demikian dapat disimpulkan tendensi guru dalam upaya melakukan persiapan sudah cukup memadai dalam arti kata pilihan aspek sering dan sangat sering jauh lebih besar dibandingkan dengan aspek tidak pernah, jarang, dan tidak berpendapat.

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi dan persentase Usaha Guru**  
**dalam Melakukan Pelaksanaan Evaluasi**

Usah Guru	x f	%
a. tidak pernah	22	23,91
b. jarang	10	10,87
c. sering	34	36,96
d. sangat Sering	26	28,76
Jumlah	N = 92	100,00

Pada tahap pelaksanaan yang sangat minimal pada pilihan tidak berpendapat sementara yang sangat menonjol terungkap pada aspek sering sebesar 36,96%. Di sisi lain data yang menyatakan tidak pernah sebesar 22,91%, jarang sebesar 10,87%, dan sangat sering sebesar 28,26%. Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas kecendrungan persentase aspek sering dan sangat sering lebih besar dari aspek tidak pernah, jarang, dan tidak berpendapat. Hal ini memberi arti bahwa upaya guru dalam pelaksanaan evaluasi secara umum sudah terlaksana dengan baik.

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru**  
**dalam Melakukan Pengelolaan Evaluasi**

Usah Guru	x f	%
a. tidak pernah	19	20,60
b. jarang	8	8,70
c. sering	32	34,78
d. sangat Sering	33	35,87
Jumlah	N = 92	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang sangat menonjol terletak pada aspek sering sebesar 34,78% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/pemanfaatan hasil evaluasi terlaksana dengan baik.

## 2. Distribusi Menurut Kelompok

### 2.1 *Kelompok Guru Berpengalaman Muda*

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam**  
**Melakukan Perencanaan Hasil Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	2	12,50
b. jarang	2	12,50
d. sering	9	56,25
e. sangat sering	3	18,75
Jumlah	N = 16	100,00



Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sering* sebesar 56,25% sementara yang paling minimal adalah aspek yang menyatakan *tidak pernah dan jarang* sebesar 12,50% dan 12,50% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi belajar sudah terlaksana dengan baik.

lh12

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru**  
**dalam Melakukan Persiapan Hasil Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak per	3	18,75
b. jarang	2	12,50
c. sering	8	50,00
d. sangat sering	3	18,75
Jumlah	N = 16	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sering* sebesar 50,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi sudah terlaksana

dengan baik.

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru**  
**dalam dalam Melakukan Pelaksanaan Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	2	12,50
b. jarang	2	12,50
c. sering	7	43,75
d. sangat sering	5	31,25
Jumlah	N = 16	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sering* sebesar 43,75% sementara yang paling minimal adalah aspek yang menyatakan *tidak pernah dan jarang* sebesar 12,50 % dan 12,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

**Tabel 11**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam**  
**Melakukan Pemanfaatan/pengolahan Hasil Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	2	12,50
b. jarang	1	6,25
c. sering	8	50,00
d. sangat sering	5	31,25
Jumlah	N = 16	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sering* sebesar 50.00% sementara yang paling minimal adalah aspek yang menyatakan *jarang* sebesar 6,25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

## 2.2 Kelompok Guru Berpengalaman

**Tabel 12**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru**  
**dalam Melakukan Perencanaan Hasil Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	14	27,45
b. jarang	3	5,89
c. sering	23	45,09
d. sangat sering	11	21,57
Jumlah	N = 51	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sering* sebesar 45,09% sementara yang paling minimal adalah aspek yang menyatakan *jarang* sebesar 5,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

**Tabel 13**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam**  
**Melakukan Persiapan Hasil Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	15	28,42
b. jarang	7	13,73
c. sering	19	37,25
d. sangat sering	10	19,60
Jumlah	N = 51	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sering* sebesar 37,25% sementara yang paling minimal adalah aspek yang menyatakan *jarang* 13,73%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

**Tabel 14**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru**  
**dalam Melakukan Pelaksanaan Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	15	29,41
b. jarang	4	7,84
c. sering	18	35,30
d. sangat sering	14	27,45
Jumlah	N = 51	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sering* sebesar 35,30% sementara yang paling minimal adalah aspek yang menyatakan *jarang* sebesar 7,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

**Tabel 15**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru**  
**dalam Melakukan Pemanfaatan/Pengolahan Hasil Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	15	29,41
b. jarang	4	7,84
c. sering	18	35,30
d. sangat sering	14	27,45
Jumlah	N = 51	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sering* sebesar 35,30% sementara yang paling minimal adalah aspek yang menyatakan *jarang* sebesar 7,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

### 2.3 Kelompok Guru Berpengalaman Lanjut

**Tabel 16**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru**  
**dalam Melakukan Persiapan Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	4	16,00
b. jarang	5	20,00
d. sering	9	36,00
e. sangat sering	7	28,00
Jumlah	N = 25	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sering* sebesar 36,00% sementara yang paling minimal adalah aspek yang menyatakan *tidak pernah* sebesar 16,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik

**Tabel 17**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru**  
**dalam Melakukan Persiapan Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	8	32,00
b. jarang	3	12,00
c. sering	11	44,00
d. sangat sering	3	12,00
Jumlah	N = 25	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sering* sebesar 44,00% sementara yang paling minimal adalah aspek yang menyatakan *jarang* sebesar 12,00% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

**Tabel 18**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru**  
**dalam Melakukan Pelaksanaan Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	6	24,00
b. jarang	2	8,00
c. sering	11	44,00
d. sangat sering	6	24,00
Jumlah	N = 25	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sering* sebesar 44,00% sementara yang paling minimal adalah aspek yang menyatakan *jarang* sebesar 8,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

**Tabel 19**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam**  
**Melakukan Pemanfaatan/pengolahan Hasil Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	6	28,00
b. jarang	2	8,00
c. sering	7	28,00
d. sangat sering	10	40,00
Jumlah	N = 16	100,00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling menonjol terletak pada aspek *sangat sering* sebesar 40,00% sementara yang paling minimal adalah aspek yang menyatakan *jarang* sebesar 8,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan pengelolaan/ pemanfaatan hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

## B. Pembahasan

1. Informasi yang dapat diungkapkan dari diskripsi data secara menyeluruh yakni menjelaskan kecendrungan upaya guru dalam melakukan pengelolaan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Kecendrungan guru secara umum telah melakukan pengelolaan hasil evaluasi dengan baik. Hal ini dinyatakan oleh pilihan aspek sangat sering sebesar 34,34%, sering sebesar 32,78%, sementara tidak pernah sebesar 21,98%, dan jarang sebesar 10,70%. Data tersebut telah



memberi gambaran kecendrungan upaya guru sekaligus dapat memberi arti bahwa pelaksanaan pengelolaan hasil evaluasi sudah terkelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan data pengelolaan program penilaian evaluasi yang mencakup tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan ditunjukkan oleh persentase aspek sering dan sangat sering yang lebih dominan dengan makna aspek tidak pernah, jarang, dan tidak berpendapat memiliki persentase jauh lebih kecil. Pernyataan data tersebut telah memberi gambaran bahwa secara umum pengelolaan evaluasi pengajaran kesenian di SD sudah terlaksana dengan baik yang dinyatakan oleh pilihan aspek sering dan sangat sering.

Berdasarkan data-data di atas secara umum perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan sudah terlaksana secara berimbang yaitu kecendrungan upaya guru dalam pengelolaan evaluasi yakni untuk tahap perencanaan sebesar 68,45%, tahap persiapan sebesar 64,12%, tahap pelaksanaan sebesar 66,82%, dan tahap pengelolaan sebesar 68,00%. Namun demikian persentase tahap persiapan lebih kecil jika dibandingkan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pengelolaan. Secara implisit diungkapkan bahwa sikap guru cenderung kurang memperhatikan tahap persiapan, tetapi perhatian lebih diarahkan pada tahap pengelolaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian terhadap tahap persiapan tidak mempengaruhi atau membawa dampak negatif terhadap tahap

lolaan dan pemanfaatan hasil evaluasi belajar, hal ini memberi makna bahwa sesungguhnya pengelolaan evaluasi belajar sangat diperlukan sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih layak.

2. Pada bagian berikut ini akan disajikan hasil perbandingan karakteristik pengelolaan penilaian hasil belajar menurut pengalaman mengajar guru. Seperti disajikan pada bagian sebelumnya bahwa guru dikelompokkan kedalam tiga golongan menurut pengalaman mengajarnya, antara lain guru (a) berpengalaman muda, (b) berpengalaman, (c) berpengalaman lanjut. Uraian berikut akan memperlihatkan ketiga kelompok tersebut.

1) *Tahap Perencanaan*

**Tabel 20**  
**Distribusi Frekuensi Persentase Kooperatif Usaha Guru dalam Perencanaan Hasil Belajar**

Aspek	Pengalaman Guru					
	A		B		C	
	x f	%	x f	%	x f	%
a. tidak pernah	2	12,50	14	27,45	4	16,00
b. jarang	2	12,50	3	5,89	5	20,00
c. sering	9	56,25	23	45,09	9	36,00
d. sangat sering	3	18,75	11	21,57	7	28,00
Jumlah	N = 16   100,00		N = 51   100,00		N = 25   100,00	

Keterangan: A = guru berpengalaman muda  
 B = guru berpengalaman  
 c = guru berpengalaman lanjut

Tabel di atas memperlihatkan kecenderungan kelompok guru berpengalaman muda (GBM) sebesar 56,25% menunjukkan frekuensi persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru berpengalaman (GB) sebesar 45,09% dan guru berpengalaman lanjut (GBL) sebesar 36,00% dalam melakukan upaya perencanaan yang dinyatakan dengan bentuk usaha *sering* (SR). Demikian sebaliknya guru berpengalaman muda sebesar 12,50% lebih kecil persentasenya dibandingkan dengan guru berpengalaman sebesar 27,45% yang usahanya dinyatakan tidak pernah melakukan usaha perencanaan. Di sisi lain, terdapat kecenderungan bahwa guru berpengalaman muda memperlihatkan frekuensi usaha yang lebih rendah insentivitasnya bila dibandingkan dengan guru berpengalaman maupun guru berpengalaman lanjut. Namun hal tersebut juga perlu dicatat dari data di atas adalah bahwa frekuensi usaha guru berpengalaman lebih rendah jika dibandingkan dengan guru berpengalaman muda dan guru berpengalaman lanjut.

## 2) Tahap Persiapan

Tabel dibawah ini menyajikan data tentang usaha persiapan pengelolaan penilaian hasil belajar.

**Tabel 21**  
**Distribusi Frekuensi Persentase Komperatif Usaha guru dalam Persi-  
 apan Pengelolaan Hasil Belajar**

Aspek	Pengalama Guru					
	A		B		C	
	x f	%	x f	%	x f	%
a. tidak pernah	3	18,75	15	28,52	8	32,00
b. jarang	2	12,50	7	13,73	3	12,00
c. sering	8	50,00	19	37,25	11	44,00
d. sangat sering	3	18,75	10	19,10	3	12,00
Jumlah	N = 16	100,00	N = 51	100,00	N = 25	100,00

Keterangan: A = guru berpengalaman muda  
 B = guru berpengalaman  
 c = guru berpengalaman lanjut

Pada tahap persiapan ini guru berpengalaman muda sebesar 50,00% dan 18,75% memperlihatkan usaha persiapan yang dinyatakan dengan *sering* dan *sangat sering* (SSR), sementara guru berpengalaman sebesar 37,25 dan 19,10% sedangkan guru berpengalaman lanjut 44,00% dan 12,00%. Data ini memperlihatkan intensivitas tersebut semakin menurun secara kontras menurut pengalaman mengajar, artinya semakin tinggi berpengalaman mengajar, semakin rendah frekuensi usaha persiapan yang dilakukan. Dalam hal ini terungkap pengertian bahwa guru yang semakin banyak pengalaman waktu mengajar semakin rendah usaha persiapan tertulis yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan usaha yang dinyatakan dengan tidak pernah (TP) dan jarang (JR) oleh guru berpengalaman mudasebesar 18,75% dan 12,50%, guru berpengalaman sebesar 27,45% dan

13,73%, sedangkan guru berpengalaman lanjut sebesar 24,00% dan 12,00%. Ini berarti guru yang semakin berpengalaman , melakukan persiapan cenderung tanpa tertulis.

### 3) Tahap Pelaksanaan

Pada bagian ini akan disajikan data perbandingan ketiga kelompok guru tentang usaha pelaksanaan penilaian hasil belajar. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 22**  
**Distribusi Frekuensi Persentase Komparatif Usaha Guru dalam Pelaksanaan Hasil Belajar**

Aspek	Pengalaman Guru					
	A		B		C	
	x f	%	x f	%	x f	%
a. tidak pernah	2	12,50	15	29,41	6	24,00
b. jarang	2	12,50	4	7,84	2	8,00
c. sering	7	43,75	18	35,30	11	44,00
d. sangat sering	5	31,25	14	27,45	6	24,00
Jumlah	N = 16	100,00	N = 51	100,00	N = 25	100,00

Keterangan: A = guru berpengalaman muda

B = guru berpengalaman

c = guru berpengalaman lanjut

Informasi yang dapat diungkapkan dari tabel di atas adalah usaha yang digunakan dengan sering (SR) dan sangat sering (SSR) semakin menurun pengalamannya. Dalam hal ini

usaha guru muda lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang semakin berpengalaman, yakni sesuai dengan data 43,75% dan 31,25% guru berpengalaman muda 35,30% dan 27,45% guru berpengalaman lanjut sebesar 44,00% dan 24,00% guru berpengalaman lanjut. Ini berarti bahwa usaha tersebut terjadi secara kecendrungan yang terbalik. Demikian juga sebaliknya, guru yang tergolong guru berpengalaman muda sebesar 12,50% dan 12,50% dan guru berpengalaman sebesar 25,49% dan 7,84% serta guru berpengalaman lanjut sebesar 24,00% dan 8,00% menunjukkan usaha yang semakin berkurang atau yang dinyatakan dengan tidak pernah (TP) dan jarang (JR).

#### 4) Tahap Pengelolaan/pemanfaatan

Tahap pemanfaatan adalah aspek usaha yang mengacu pada usaha guru memberikan umpan balik (feed-back) terhadap hasil belajar murid. Data tentang hal ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 23**  
Tabel Distribusi Frekuensi Persentase Komparatif Usaha dalam Memanfaatkan Hasil Belajar

Aspek	Pengalaman Guru					
	A		B		C	
	x f	%	x f	%	x f	%
a. tidak pernah	2	12,50	15	29,41	6	24,00
b. jarang	1	6,25	4	7,84	2	8,00
c. sering	8	50,00	18	35,30	7	28,00
d. sangat sering	5	31,25	14	27,45	10	40,00
Jumlah	N = 16   100,00		N = 51   100,00		N = 25   100,00	

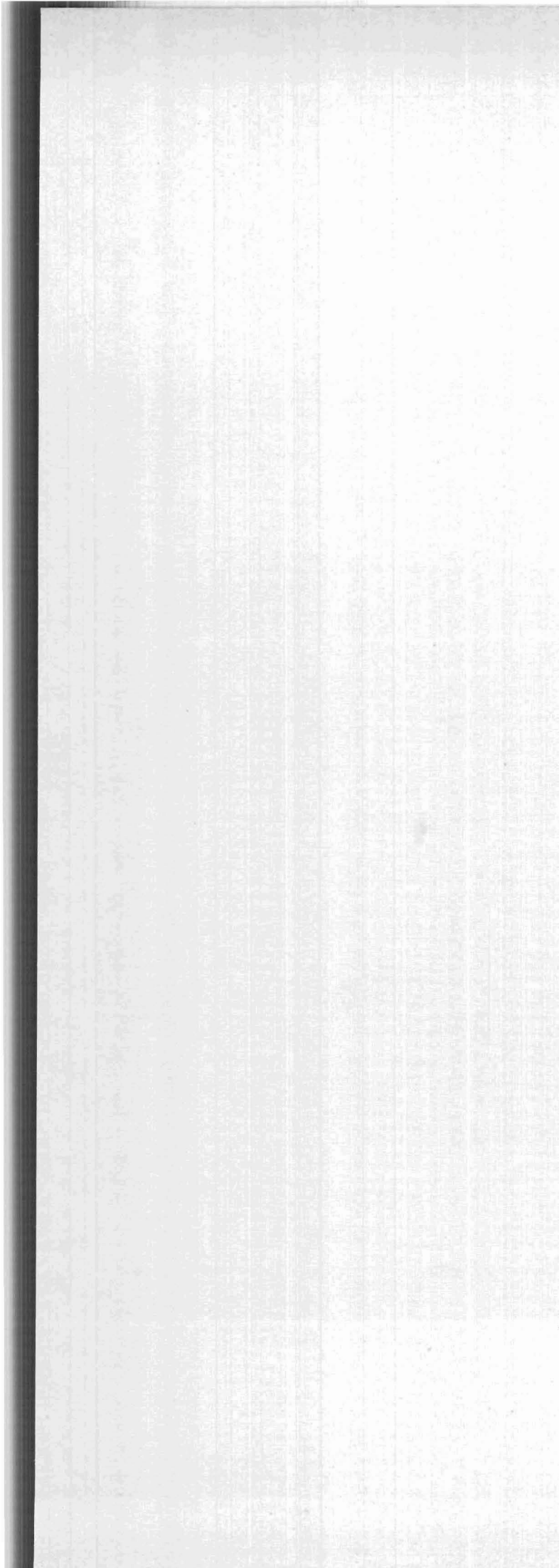
Keterangan: A = guru berpengalaman muda  
B = guru berpengalaman  
c = guru berpengalaman lanjut

Berdasarkan tabel diatas, usaha guru yang memiliki frekuensi persentase paling menonjol dinyatakan oleh guru berpengalaman muda dengan *sering* (SR) sebesar 50,00%, guru berpengalaman sebesar 35,30% dan guru berpengalaman lanjut sebesar 40,00% dengan pernyataan *sangat sering* (SSR). Ini berarti bahwa semakin berpengalaman guru, semakin *sangat sering* guru tersebut menggunakan atau memanfaatkan hasil belajar untuk fungsi umpan balik. Akan tetapi secara akumulatif, *kombinasi usaha* yang dinyatakan dengan sering (SR) dan sangat sering (SSR) masih tetap menonjol secara garis terbalik, yakni 81,25% guru berpengalaman muda, 62,75% guru berpengalaman dan 68,00% guru berpengalaman lanjut masih lebih efektif dilakukan oleh guru yang berpengalaman mengajarnya semakin kecil.

Berdasarkan data pengolahan evaluasi mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengelolaan, usaha yang dinyatakan secara frekuentatif ditunjukkan oleh guru berpengalaman muda jika dibandingkan dengan usaha guru berpengalaman dan guru berpengalaman lanjut. Secara implisit diungkapkan bahwa guru yang pengalamannya relatif terbatas lebih menunjukkan usaha kongret (tertulis) dalam melakukan pengelolaan penilaian evaluasi hasil belajar. Dalam hal ini guru berpengalaman tampak menunjukkan usaha yang kurang menonjol jika dibandingkan dengan kedua kelompok lain yaitu guru berpengalaman muda dan guru berpengalaman lanjut.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang semakin lama tidak sekaligus secara paralel menyatakan frekuensi persentase usaha yang semakin meningkat dalam melakukan pengelolaan penilaian hasil belajar. Kenyataan ini memerlukan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya upaya dalam pengelolaan penilaian hasil belajar tersebut.





## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan sebagai berikut:

a) Terdapat kecenderungan bahwa **guru muda** (*kategori A*) memperlihatkan frekuensi persentase efektivitas usaha yang lebih tinggi ketimbang **guru berpengalaman** (*kategori B*) dan **guru berpengalaman lanjut** (*kategori C*) dalam merencanakan pengelolaan program penilaian hasil belajar kesenian. Hal ini terbukti dari usaha responden yang dinyatakan dengan **sering** (S) dan **sangat sering** (SS) sebesar 56,25% dan 18,75% (*kategori A*); 45,09% dan 21,27% (*kategori B*) dan 36% dan 28% (*kategori C*).

b) Terdapat kecenderungan bahwa **guru muda** (*kategori A*) memperlihatkan frekuensi persentase efektivitas usaha yang lebih tinggi ketimbang **guru berpengalaman** (*kategori B*) dan **guru berpengalaman lanjut** (*kategori C*) dalam persiapan pengelolaan program penilaian hasil belajar kesenian. Hal ini terbukti dari usaha responden yang dinyatakan dengan **sering** (S) dan **sangat sering** (SS) sebesar 50% dan 18,75% (*kategori A*); 37,25% dan 19,10% (*kategori B*) dan 44% dan 24% (*kategori C*).

c) Terdapat kecenderungan bahwa **guru berpengalaman lanjut** (*kategori C*) memperlihatkan frekuensi persentase

efektivitas usaha yang lebih tinggi ketimbang guru berpengalaman (*kategori B*) dan guru muda (*kategori A*) dalam pelaksanaan pengelolaan program penilaian hasil belajar kesenian. Hal ini terbukti dari usaha responden yang dinyatakan dengan sering (S) dan sangat sering (SS) sebesar 43,75% dan 31,25% (*kategori A*); 35,20% dan 27,45% (*kategori B*) dan 44% dan 24% (*kategori C*).

d) Terdapat kecenderungan bahwa guru muda (*kategori A*) memperlihatkan frekuensi persentase efektivitas usaha yang lebih tinggi ketimbang guru berpengalaman (*kategori B*) dan guru berpengalaman lanjut (*kategori C*) dalam pemanfaatan pengelolaan program penilaian hasil belajar kesenian. Hal ini terbukti dari usaha responden yang dinyatakan dengan sering (S) dan sangat sering (SS) sebesar 50% dan 31,25% (*kategori A*); 35,30% dan 27,45% (*kategori B*) dan 28% dan 40% (*kategori C*).

Berdasarkan kecenderungan di atas dapat digeneralisasikan bahwa (a) menurut tahap pengelolaan program evaluasi hasil belajar, upaya frekuensi persentase *perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pemanfaatannya* adalah sebesar 68,45%, 64,12%, 66,82% dan 68,00%; (b) sedangkan menurut kategori guru, ditemukan sebesar 78,31% (*kategori A*), 62,03% (*kategori B*) dan 67,00 (*kategori C*). Secara keseluruhan, efektivitas pengelolaan program evaluasi hasil belajar ditunjukkan sebesar 67,12%.

## 2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas perlu dirumuskan rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengelolaan hasil evaluasi pembelajaran kesenian di SD se-Kecamatan Padang Utara sebagai berikut.

a) Mengingat pada SD guru berfungsi ganda yakni: mengemban semua bidang studi yang harus disajikan pada siswa, yang seharusnya bidang studi kesenian dikelola oleh guru bidang studi yang terkait, karena bidang studi kesenian memiliki kandungan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tidak semua orang mampu melakukannya, hal ini berkaitan dengan bakat. Namun tidak menutup kemungkinan guru non bidang studi dapat memberikan pengajaran bidang studi kesenian, tetapi jika mata pelajaran tersebut dikelola oleh guru bidang studi dapat diramalkan akan menghasilkan yang lebih optimal.

b) Untuk mengantisipasi guru SD yang saat ini berfungsi ganda perlu diadakan penyuluhan melalui penataran, seminar kesenian agar guru SD dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan pengajaran bidang studi kesenian sekaligus meningkatkan mutu pendidikan bidang studi yang dibina.

c) Seperti yang terurai pada pembahasan dan kesimpulan upaya guru dalam pengelolaan hasil evaluasi belajar

kesenian cenderung mengabaikan tahap persiapan, hal ini perlu ditingkatkan karena tahapan persiapan dapat mempermudah seseorang guru untuk memberikan pembelajaran secara terstruktur atau sistematis dan jika materi yang diberikan kepada siswa terpola dapat mempermudah siswa dalam penyerapan materi yang diberikan.

d) Melihat kecenderungan guru lebih memperhatikan upayanya terhadap pengelolaan/pemanfaatan hasil belajar evaluasi kesenian, hal ini perlu dipertahankan, karena dengan pemanfaatan hasil yang lebih baik dapat memberi gambaran kemampuan yang diperoleh siswa maupun evaluasi terhadap diri sendiri (guru). Dengan mengetahui gambaran pada diri sendiri/siswa dengan mudah dapat menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan pengembangan lebih lanjut.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Burhan, N. 1981. Perencanaan Strategik. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Darmo Diharjo, Darji. 1981. Tuntunan Kualitas Tenaga Pendidikan Majalah Analisis Pendidikan No. 2 Tahun II. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981. Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V Buku IIIA: Psikologi Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendi-dikan Tinggi, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan.
- Gibson, James. L dkk. 1984. Organisasi dan Manaiemen. Terjemahan Djoerban Wahid. Jakarta: Pen. Erlangga.
- Habeyb. 1991. Kamus Populer. Jakarta: Pen. Centra.
- Halford, D.G .1974. Evaluation: A Protes. Of Distiling Ex-Perient, dalam Haysam dan Sutton, Inovation dan Teacher Education. Mcgran Hill Ltd.
- Hidayat. 1986. Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil Pengukurannya. Prima No. 11. Nopember 1986. Jakarta: Pen. LPBS.
- Joni, T. Raka. 1986. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Surabaya: Pen. Karya Anda.
- Kompas. 1988. Praktek Pendidikan Remehkan Arti Pemberian Nilai, Surat kabar, Selas 1 Maret 1988. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Proyek Pengembangan Instruksi Pendidikan Tinggi. 1982/1983. Evaluasi Hasil Belajar. Modul No. 16 Program Akta V - B. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Said, Adnan. 1981. Peningkatan Evektivitas dan Evaluasi Aparatur Depertemen P dan K. Majalah Analisis Pendidikan No. 4 Tahun I. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan R.I.

Sujud, A dan Ibrahim. 1989. Penelitian dan Penilaian. Bandung: Pen. Sinar Baru.

Sudirjato. 1980. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Proses Belajar dan Mutu Hasil Belajar dan Implikasinya Bagi pengembangan Pendidikan yang Relefans. Majalah Analisis Pendidikan No. 3 Tahun II. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan R.I.

Sudjana, Dr. N. dan Rivai, Drs. A. 1989. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.

Winkel, W.S . 1983. Psikologi Pendidikan dan evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Pengantar

Angket ini bermaksud untuk memperoleh data tentang karakteristik pengelolaan pelaksanaan *Evaluasi Pengajaran Kesenian* di Sekolah Dasar. Untuk itu kami sangat mengharapkan kesediaan Bapak / ibu untuk mengisi atau memberi jawaban atas pertanyaan yang disajikan pada angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket ini hanya ditujukan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan evaluasi dalam bidang studi Kesenian yang menyangkut: *perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengelolaan/pemanfaatan*. Perlu juga kami sampaikan bahwa pengisian angket ini bukan bermaksud untuk mengevaluasi Bapak/ibu, dengan pengertian tidak ada sangkut-pautnya dengan prestasi kerja Bapak/ibu. Semoga kerja sama kita ini dapat terjalin dengan baik.

Sebelum dan sesudahnya kami ucapkan banyak terima kasih.

### 2. Petunjuk Pengisian

Bubuhkanlah tanda cheak ( v ) pada salah satu pilihan. yang berada pada lajur kanan sesuai dengan keadaan yang dilaksanakan dalam melaksanakan evaluasi bidang studi kesenian, arti dari pada angka dalam kolom adalah sebagai berikut, jika Saudara mengisi:

- (1) berarti tidak pernah/tidak setuju/tidak ada
- (2) berarti jarang/tidak setuju/terbatas
- (3) berarti sering/setuju/cukup
- (4) berarti selalu/sangat setuju/sangat besar

**Contoh:** Melakukan evaluasi terlebih dahulu dengan cara melakukan persiapan (1) (2) (3) (4).

Karena Saudara memilih (4) berarti Saudara berpendapat bahwa evaluasi kesenian di kelas Saudara terlaksana dengan *selalu* melakukan persiapan.



### 3. Pengalaman Mengajar

1. Pengangkatan pertama pada tahun .....
2. Ijazah terakhir .....

### 4. Butir Angket

#### A. Perencanaan

1. Menyusun tujuan-tujuan khusus (TIK) dalam Satuan Pelajaran (SP). (1) (2) (3) (4)
2. Menjabarkan tujuan-tujuan khusus dengan berpedoman pada kurikulum dan perangkatnya. (1) (2) (3) (4)
3. Merencanakan bentuk evaluasi, seperti uraian, objektrif atau perbuatan sebelum menyusun alat evaluasi atau soal. (1) (2) (3) (4)
4. Merencanakan alat evaluasi seperti tes, observasi sebelum bentuk evaluasi disusun dan ditetapkan. (1) (2) (3) (4)

#### B. Persiapan

1. Mempersiapkan buku-buku acuan yang di gunakan dalam mengajar sebelum menyusun alat evaluasi (soal). (1) (2) (3) (4)
2. Menyusun kisi-kisi soal untuk menentukan bentuk soal, jumlah soal dan bobot masing-masing butir soal. (1) (2) (3) (4)
3. Menyusun soal dengan berpedoman pada butir-butir TIK. (1) (2) (3) (4)
4. Menyusun soal dengan memperhatikan

- tingkat kesukaran soal. (1) (2) (3) (4)
5. Menyusun soal dengan memperhatikan bahasa soal agar mudah dipahami murid. (1) (2) (3) (4)
  6. Menyusun kunci soal sebelum evaluasi dilaksanakan. (1) (2) (3) (4)
  7. Menggunakan butir-butir soal yang sudah teruji kestandarannya melalui uji coba. (1) (2) (3) (4)
  8. Menggunakan butir-butir soal yang sudah teruji keterandalannya melalui pengalaman. (1) (2) (3) (4)
  9. Menyusun kriteria penilaian jika menggunakan tes perbuatan. (1) (2) (3) (4)
  10. Menghindari pencantuman soal yang tingkat kesukarannya (keterandalannya) kurang baik. (1) (2) (3) (4)
  11. mempersiapkan alat musik, tari yang dipergunakan, jika akan melaksanakan tes perbuatan (keterampilan). (1) (2) (3) (4)
  12. Mendokumentasikan butir-butir soal yang sudah pernah dipergunakan sebagai alat evaluasi. (1) (2) (3) (4)
  13. memberikan informasi yang jelas tentang waktu pelaksanaan kepada siswa/murid sebelum melaksanakan evaluasi. (1) (2) (3) (4)
  14. Memberikan informasi yang jelas tentang bentuk dan ruang lingkup evaluasi sebelum suatu evaluasi dilaksa-

- nakan. (1) (2) (3) (4)
15. Mengusahakan pengadaan lembaran soal dan jawaban sesuai dengan jumlah murid. (1) (2) (3) (4)
- C. Pelaksanaan**
1. Melaksanakan evaluasi dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan. (1) (2) (3) (4)
  2. Menghindari bahasa butir soal sama dengan bahasa buku sumber.
  3. Memberikan pengawasan agar terjamin keterpercayaan pelaksanaan evaluasi. (1) (2) (3) (4)
  4. Mengusahakan suasana pelaksanaan evaluasi terjaga dengan tertib. (1) (2) (3) (4)
  5. Melakukan ujian ulang jika alat evaluasi dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana misalnya soal bocor. (1) (2) (3) (4)
  7. Memeriksa soal ujian sesuai, dengan kunci jawaban yang dipersiapkan. (1) (2) (3) (4)
  8. Mengembalikan hasil ujian kepada murid dengan memberikan tanda-tanda pbenaran dan penyalahan. (1) (2) (3) (4)
  9. Melakukan pretest pada awal melaksanakan suatu tatap muka pelajaran tertentu. (1) (2) (3) (4)

10. Melaksanakan evaluasi Post-test setelah setiap tatap muka suatu bidang studi selesai diajarkan. (1) (2) (3) (4)
11. Melakukan evaluasi formatif setelah suatu satuan bahasan selesai disajikan. (1) (2) (3) (4)
- D. Pemanfaatan**
1. Mengolah hasil evaluasi untuk melihat rata-rata prestasi kelas. (1) (2) (3) (4)
2. Memanfaatkan hasil evaluasi sebagai umpan balik bagi perbaikan metode mengajar. (1) (2) (3) (4)
3. Memberikan reinforcement (penguatan) berupa hadiah, pujian kepada murid yang berprestasi. (1) (2) (3) (4)
4. Memberikan reinforcement (penguatan) kepada murid berupa teguran atau ganjaran karena prestasinya kurang memuaskan. (1) (2) (3) (4)
5. Memanfaatkan hasil-hasil ujian harian, formatif dalam penentuan nilai akhir caturwulan. (1) (2) (3) (4)
6. Menyusun statistik berupa grafik kemajuan prestasi murid dari waktu ke waktu. (1) (2) (3) (4)
7. Mengalami kesulitan melaksanakan evaluasi secara ideal karena kurang menguasai ketrampilan kesenian musik dan tari. (1) (2) (3) (4)

8. Mengalami kesulitan dalam melaksanakan tes perbuatan karena alat yang terdapat disekolah tidak cukup sesuai dengan tuntutan kurikulum. (1) (2) (3) (4)
9. Menginginkan agar bidang studi kesenian disekolah dipegang oleh bidang studi tertentu. (1) (2) (3) (4)
10. Mengharapkan agar workshop seni musik dan tari diadakan dengan bekerja sama dengan lembaga terkait, seperti Sendratasik FPBS IKIP Padang. (1) (2) (3) (4)
11. Beranggapan bahwa tentang Studi Kesenian di sekolah perlu dihargai sama dengan bidang studi lainnya. (1) (2) (3) (4)

Padang, 25 September 1993  
Selamat Bekerja  
Terima kasih

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Tahun berapakah saudara mulai diangkat menjadi guru ...?.
2. Ijazah terakhir yang Saudara miliki adalah .....
3. Apakah Saudara berasal dari sekolah bidang studi kesenian ?  
( Ya ) ( Tidak ).
4. Apakah di sekolah yang Saudara bimbing tersedia jam pelajaran kesenian ? ( Ya ) ( Tidak )
5. Apakah pengajaran kesenian dikelola oleh guru bidang studi.  
( Ya ) ( Tidak ).
6. Bpakah jam kesenian tersedia dan terjadwal untuk setiap minggu ? ( Ya ) ( Tidak ).
7. Apakah pengajaran kesenian diberikan hanya secara insidental  
( Ya ) ( Tidak ).
8. Apakah mata pelajaran kesenian termasuk mata pelajaran yang  
diuji pada akhir semester /ujian akhir ? ( Ya ) ( Tidak )
9. Apakah ujian kesenian diberikan dalam bentuk teori dan praktek ? ( Ya ) ( Tidak ).
10. Apakah Saudara menginginkan agar bidang studi kesenian di-  
sekolah dipegang oleh bidang studi tertentu ? ( Ya ) ( Tidak ).
11. Apakah Saudara mengharapkan agar workshop seni musik dan  
tari diadakan dengan bekerja sama dengan lembaga ter-  
kaitseperti Sendratasik FPBS IKIP Padang ( Ya ) ( Tidak ).
12. Apakah Saudara beranggapan tentang Studi Kesenian di seko-  
lah perlu dihargai sama dengan bidang studi lainnya ? ( Ya  
) ( Tidak ).

**Tabel 24**  
**Rekapitulasi Data Menyeluruh**

No.	Jawaban Responden dari sebaran angket	Frekuensi dan Persentase Menurut Skala Nilai							
		JD (1)		JR (2)		SR (3)		SSR (4)	
		f	%	f	%	f	%	f	%
A	<b>PERENCANAAN</b>								
	Butir. no. 1	17	18	13	14	42	46	20	22
	2.	21	23	16	6	42	46	23	25
	3.	20	22	14	15	39	42	19	21
	4.	24	26	9	10	38	41	21	23
B	<b>PERSIAPAN</b>								
	1.	17	18	13	14	42	46	20	22
	2.	21	23	6	6	42	46	23	25
	3.	23	27	10	11	31	34	26	28
	4.	22	24	14	15	35	38	21	23
	5.	24	26	6	6	35	38	23	25
	6.	24	26	10	11	35	38	23	25
7.	28	30	14	15	45	49	5	6	

8.	28	30	14	15	47	51	3	4
9.	23	25	10	11	52	56	7	8
10.	29	32	8	9	41	44	14	15
11.	34	36	23	25	23	25	13	14
12.	30	33	13	14	34	37	15	16
13.	17	18	15	16	39	43	21	23
14.	19	21	15	16	41	44	17	19
15.	29	32	10	11	33	35	20	22

C PELAKSANAAN

1.	18	20	12	13	39	42	23	25
2.	33	36	14	15	32	35	13	14
3.	24	29	10	11	35	38	23	25
4.	21	23	7	8	33	35	31	34
5.	29	32	15	16	29	31	19	21
6.	22	25	14	15	32	34	34	36
7.	22	24	3	3	36	39	31	34
8.	22	24	9	10	8	32	7	28
9.	17	18	9	10	20	40	9	36

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG



D	PENGELOLAAN	10.	13	21	5	5	14	56	36	40
		1.	24	26	5	5	12	48	33	36
		2.	22	23	6	6	7	28	35	38
		3.	24	26	9	10	33	36	26	28
		4.	19	20	11	12	36	40	26	28
		5.	15	16	8	9	38	41	31	34
		6.	33	36	16	17	31	34	12	13
		7.	30	32	15	16	42	46	5	5
		8.	24	26	15	16	37	40	16	18
		9.	10	11	2	2	16	17	64	70
		10.	11	12	-	-	12	13	69	75
11.	12	13	-	-	28	30	52	57		

Keterangan: Tabel di atas menunjukkan jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan sebaran angket yang diajukan.

1 = tidak pernah

2 = jarang

3 = sering

4 = sangat sering

f = jumlah responden yang menjawab butir-butir pertanyaan

N = 92 orang

**Tabel 25**  
**Pengelompokan Pengalaman Guru**

No.	Kelompok Pengalaman	Interval	Jumlah	%
1.	Cukup Berpengalaman	1 th - 9 th	16 orang	17 %
2.	Berpengalaman	10 th - 19 th	51 orang	56 %
3.	Sangat Berpengalaman	20 th - ke atas	25 orang	27 %
	Jumlah	-	92 orang	100 %

Seperti yang terlihat pada tabel di atas guru-guru Sekolah Dasar dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni, 16 orang (17 %) tergolong cukup berpengalaman, 51 orang (56 %) tergolong berpengalaman dan 25 orang (27 %) tergolong sangat berpengalaman. Dengan demikian guru-guru Sekolah Dasar yang dijadikan sampel penelitian sebahagian besar (56 %) sudah berpengalaman.

Tabulasi Responden Berpengalaman Muda

No.	Jawaban Responden dari sebaran angket	Frekuensi dan Persentase Menurut Skala Nilai							
		JD (1)		JR (2)		SR (3)		SSR (4)	
A	PERENCANAAN	f	%	f	%	f	%	f	%
	Butir. no. 1.	2	12	4	25	7	44	3	19
	2.	3	19	1	6	7	44	5	31
	3.	1	6	3	19	10	70	2	13
	4.	3	19	2	13	9	57	2	13
B	PERSIAPAN								
	1.	2	13	3	19	7	43	4	25
	2.	2	13	8	50	4	25	2	12
	3.	3	19	1	6	8	50	4	25
	4.	3	19	2	13	9	56	2	12
	5.	3	19	-	-	7	43	6	38
	6.	3	19	3	18	8	50	2	13
	7.	4	25	3	19	9	56	-	-
	8.	3	19	4	25	8	50	1	6

9.	3	19	2	2	9	56	2	13
10.	4	25	2	13	9	56	2	19
11.	3	19	7	44	4	25	2	12
12.	3	19	1	6	9	56	3	19
13.	1	6	3	9	6	37	6	38
14.	1	6	2	13	9	56	4	25
15.	1	6	2	13	8	50	5	31

C PELAKSANAAN

1.	2	13	2	13	7	44	5	31
2.	5	31	2	13	5	31	3	19
3.	1	6	3	19	7	44	5	31
4.	1	6	1	6	7	44	7	44
5.	2	13	7	44	6	37	1	6
6.	1	6	-	-	10	63	5	31
7.	2	13	1	6	4	25	9	56
8.	1	6	3	19	9	56	2	13
9.	1	6	3	19	5	31	7	44
10.	1	6	-	-	8	50	7	44

D	PENGELOLAAN							
1.	1	6	1	6	6	38	8	50
2.	2	12	-	-	9	56	5	31
3.	1	6	3	19	6	37	6	38
4.	1	6	1	6	7	44	7	44
5.	1	6	3	19	6	37	6	38
6.	2	12	5	31	5	32	4	25
7.	3	193	3	19	10	62	-	-
8.	2	13	3	19	10	62	1	6
9.	1	6	-	-	7	44	8	50
10.	2	12	-	-	8	50	5	31
11.	3	19	-	-	8	50	5	31

Keterangan: Tabel di atas menunjukkan jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan sebaran angket yang diajukan.

1 = tidak pernah

2 = jarang

3 = sering

4 = sangat sering

f = jumlah responden yang menjawab butir-butir pertanyaan

N = 16 orang

**Tabel. 27**  
**Tabulasi Responden Berpengalaman**

No.	Jawaban Responden dari sebaran angket	Frekuensi dan Persentase Menurut Skala Nilai							
		JD (1)		JR (2)		SR (3)		SSR (4)	
		f	%	f	%	f	%	f	%
A	<b>PERENCANAAN</b>								
	Butir. no. 1.	12	24	3	6	25	49	11	21
	2.	13	25	1	2	24	47	13	26
	3.	15	29	5	10	22	43	9	18
	4.	16	31	2	4	20	39	13	26
B	<b>PERSIAPAN</b>								
	1.	12	24	8	16	20	39	11	21
	2.	20	39	6	12	17	33	8	16
	3.	15	30	5	10	15	29	15	31
	4.	12	24	8	16	19	37	12	23
	5.	14	28	4	8	16	31	17	33
	6.	14	27	5	10	16	31	16	31
	7.	17	33	7	14	24	47	3	6
	8.	14	27	9	18	27	53	1	2

9.	14	28	4	8	30	60	3	6
10.	14	28	4	8	20	39	13	25
11.	18	35	13	25	12	24	8	16
12.	17	33	8	16	18	35	8	16
13.	10	20	6	12	22	43	13	25
14.	12	24	8	16	20	39	11	21
15.	17	33	5	10	17	33	12	24

C PELAKSANAAN

1.	10	20	8	16	20	39	13	25
2.	20	40	9	18	14	27	8	16
3.	17	22	4	8	18	35	12	24
4.	15	29	4	8	15	30	17	33
5.	15	29	7	14	15	29	12	24
6.	13	26	1	2	17	33	20	39
7.	15	30	1	2	19	37	16	31
8.	15	31	2	4	29	57	5	10
9.	12	24	4	8	19	37	16	31
10.	13	26	4	8	10	19	24	47

D	PENGELOLAAN								
1.		16	31	3	6	12	24	20	39
2.		16	31	3	6	13	26	19	37
3.		15	30	3	6	20	39	13	25
4.		11	21	8	16	20	39	12	24
5.		10	20	3	6	22	43	16	31
6.		20	39	8	16	17	33	6	12
7.		17	33	7	14	23	33	4	8
8.		15	29	7	14	20	45	9	18
9.		7	14	1	2	6	39	37	73
10.		8	15	-	-	5	11	38	75
11.		8	16	-	-	12	10	31	61

**Keterangan:** Tabel di atas menunjukkan jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan sebaran angket yang diajukan.

1 = tidak pernah

2 = jarang

3 = sering

4 = sangat sering

f = jumlah responden yang menjawab butir-butir pertanyaan

N = 51 orang



**Tabel 28**  
**Tabulasi Responden Berpengalaman Lanjut**

No.	Jawaban Responden dari sebaran angket	Frekuensi dan Persentase Menurut Skala Nilai							
		JD (1)		JR (2)		SR (3)		SSR (4)	
		f	%	f	%	f	%	f	%
A	<b>PERENCANAAN</b>								
	Butir. no. 1.	3	12	6	24	10	40	6	24
	2.	5	20	4	16	11	44	5	20
	3.	4	16	6	24	7	28	8	32
	4.	5	20	5	20	9	36	6	24
B	<b>PERSIAPAN</b>								
	1.	6	24	5	20	12	48	2	8
	2.	8	32	1	4	16	64	-	-
	3.	7	28	4	16	8	32	8	32
	4.	7	28	4	16	7	28	7	28
	5.	7	28	2	8	8	32	8	32
	6.	7	28	2	8	11	44	5	20
	7.	7	28	4	16	12	48	2	8
	8.	11	44	1	4	12	48	2	8
	9.	6	24	4	20	13	62	2	8
	10.	11	44	2	8	12	48	-	-
	11.	12	48	3	12	7	28	3	12
12.	10	40	4	16	7	28	4	16	

13. 6 | 24 | 6 | 24 | 11 | 44 | 2 | 8

14. 6 | 24 | 5 | 20 | 12 | 48 | 2 | 8

15. 11 | 44 | 3 | 12 | 8 | 32 | 3 | 8

C PELAKSANAAN

1. 6 | 24 | 2 | 8 | 12 | 48 | 5 | 20

2. 5 | 20 | 3 | 12 | 13 | 52 | 2 | 8

3. 6 | 24 | 3 | 12 | 10 | 40 | 6 | 24

4. 5 | 20 | 2 | 8 | 11 | 44 | 7 | 28

5. 10 | 40 | 1 | 4 | 8 | 32 | 6 | 24

6. 8 | 32 | 3 | 12 | 5 | 20 | 9 | 36

7. 5 | 20 | 1 | 4 | 13 | 52 | 6 | 24

8. 6 | 24 | 4 | 16 | 8 | 32 | 7 | 28

9. 4 | 16 | 2 | 8 | 20 | 40 | 9 | 36

10. 5 | 20 | 1 | 4 | 14 | 56 | 5 | 20

D PENGELOLAAN

1. 7 | 28 | 1 | 4 | 12 | 48 | 5 | 20

2. 5 | 20 | 3 | 12 | 7 | 28 | 10 | 40

3. 8 | 32 | 3 | 12 | 4 | 16 | 10 | 40

4. 7 | 28 | 2 | 8 | 9 | 36 | 7 | 28

5. 4 | 16 | 2 | 8 | 7 | 28 | 12 | 48

6. 11 | 44 | 3 | 12 | 9 | 36 | 2 | 8

7. 10 | 40 | 5 | 20 | 9 | 36 | 1 | 4

8.	9	36	3	12	7	28	6	24
9.	2	8	1	4	3	12	19	76
10.	2	8	-	-	5	20	18	72
11.	1	4	-	-	8	32	16	64

**Keterangan:** Tabel di atas menunjukkan jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan sebaran angket yang diajukan.

1 = tidak pernah

2 = jarang

3 = sering

4 = sangat sering

f = jumlah responden yang menjawab butir-butir pertanyaan

N = 25 orang

## II. KELOMPOK GURU BERPENGALAMAN MUDA

Tabel 29

## A. PERENCANAAN

## Menyusun dan Menjabarkan TIK Berpedoman Pada Kurikulum

Guru menyusun dan menjabarkan TIK	f	%
a. tidak pernah	3	18,75
b. jarang	2	12,50
c. sering	7	43,75
d. sangat sering	4	25,00
Jumlah	N = 16	100,00

Tabel 30

## Merencanakan Bentuk dan Alat Evaluasi Sebelum Evaluasi disusun dan ditetapkan

Guru merencanakan bentuk dan alat evaluasi	f	%
a. tidak pernah	2	12,50
b. jarang	2	12,50
c. sering	9	56,25
d. sangat sering	3	18,75
Jumlah	N = 16	100,00

Tabel 31

Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam melakukan Perencanaan Hasil Evaluasi

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	2	12,50
b. jarang	2	12,50
c. sering	9	56,25
d. sangat sering	3	18,75
Jumlah	N = 16	100,00

#### B. PERSIAPAN

Tabel 32.

Mempersiapkan Buku-buku Acuan dan Menyusun Kisi-kisi Soal

guru mempersiapkan buku-buku acuan dan menyusun soal	f	%
a. tidak pernah	2	12,50
b. jarang	4	25,00
c. sering	6	37,50
d. sangat sering	3	18,75
Jumlah	N = 16	100,00

Tabel 33.

Menyusun Soal dengan Berpedoman Pada TIK dan Memperhatikan Tingkat Kesukaran Soal

Guru menyusun dan memperhatikan tingkat kesukaran soal	f	%
a. tidak pernah	3	18,75
b. jarang	2	12,50
c. sering	8	50,00
d. sangat sering	3	18,75
Jumlah	N = 16	100,00

Tabel 33.

Menyusun Bahasa dan Membuat Kunci Soal Sebelum Evaluasi dilaksanakan

Guru menyusun bahasa dan membuat kunci soal	f	%
a. tidak pernah	3	17,75
b. jarang	2	12,50
c. sering	8	50,00
d. sangat sering	3	18,75
Jumlah	N = 16	100,00

Tabel 34.

Menggunakan Butir-butir Soal yang Sudah Teruji Keterandalannya Melalui Uji Coba dan Pengalaman

Guru menggunakan butir-butir soal yang sudah standar	f	%
a. tidak pernah	3	18,75
b. jarang	4	35,00
c. sering	8	50,00
d. sangat sering	1	6,25
Jumlah	N = 16	100,00

Tabel 35.

Menyusun Kriteria Penilaian Untuk Tes Perbuatan dan Menghindari Pencantuman Soal yang Keterandalannya kurang baik

Guru menyusun kriteria penilaian dengan keterandalan yang memadai	f	%
a. tidak pernah	3	18,75
b. jarang	2	12,50
c. sering	9	37,50
d. sangat sering	2	18,75
Jumlah	N = 16	100,00

Tabel 36.

Mempersiapkan Alat musik dan Tari Untuk Tes Perbuatan dan Mendokumentasikan Soal yang sudah Pernah dipergunakan Untuk Evaluasi

Guru mempersiapkan alat dan mendo- kuntasikan soal evaluasi	f	%
a. tidak pernah	3	18,25
b. jarang	4	25,00
c. sering	6	37,50
d. sangat sering	3	18,75
Jumlah	N = 16	100,00

Tabel 37.

Memberikan Informasi Tentang Ruang Lingkup dan Bentuk Soal Serta membuat lembaran Soal Sesuai dengan Jumlah Murid

Guru menginformasikan tentang ru- ang lingkup dan bentuk soal	f	%
a. tidak pernah	1	6,25
b. jarang	2	12,50
c. sering	8	50,00
d. sangat sering	5	31,25
Jumlah	N = 16	100,00



Tabel 38

Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam melaksanakan Persiapan Hasil Evaluasi

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	3	18,75
b. jarang	2	12,50
c. sering	8	50,00
d. sangat sering	3	18,75
Jumlah	N = 16	100,00

### C. PELAKSANAAN

Tabel 39

Melaksanakan Evaluasi dengan Mempertimbangkan Waktu dan Menghindari Bahasa Soal Sama Dengan Bahasa Sumber

Guru melaksanakan evaluasi yang berbeda dengan buku sumber	f	%
a. tidak pernah	4	25,10
b. jarang	2	12,50
c. sering	6	37,50
d. sangat sering	4	25,00
Jumlah	N = 16	100,00

**Tabel 40**

**Memberi Pengawasan dan menciptakan Suasana Evaluasi Dengan Tertip**

Menciptakan suasana pelaksanaan evaluasi dengan baik	f	%
a. tidak pernah	1	6,25
b. jarang	2	12,50
c. sering	7	43,75
d. sangat sering	6	37,50
Jumlah	N = 16	100,00

**Tabel 41**

**Melakukan Ujian Ulang Jika Soal Bocor dan Mempersiapkan Kunci Jawaban**

Guru menyediakan waktu untuk ujian ulang dan menyiapkan kunci soal	f	%
a. tidak pernah	1	6,25
b. jarang	4	25,00
c. sering	8	20,00
d. sangat sering	3	18,75
Jumlah	N = 16	100,00

Tabel 42

Melakukan Pretes Pada Awal Pelaksanaan Tatap Muka dan Mengembalikan Soal Ujian

Guru melakukan Pretes dan mengembalikan soal ujian	f	%
a. tidak pernah	2	12,50
b. jarang	2	12,50
c. sering	6	37,50
d. sangat sering	6	37,50
Jumlah	N = 16	100

Tabel 43.

Melakukan Post-tes dan Melakukan Evaluasi Setelah Setiap Tatap Muka Bidang Studi Selesai

Guru melakukan post-tes dan formatif setiap tatap muka selesai	f	%
a. tidak pernah	1	6,25
b. jarang	1	6,25
c. sering	7	43,75
d. sangat sering	7	43,75
Jumlah	N = 16	100

Tabel 44

Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam melakukan Pelaksanaan Evaluasi

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	2	12,50
b. jarang	2	12,50
c. sering	7	43,75
d. sangat sering	5	31,25
Jumlah	N = 16	100,00

#### E. Pengelolaan/Pemanfaatan

Tabel 45

Mengolah hasil Evaluasi dan Memanfaatkan Hasil Evaluasi Sebagai Umpan Balik

Guru mengolah dan memanfaatkan hasil evaluasi dengan baik	f	%
a. tidak pernah	1	6,25
b. jarang	1	6,25
c. sering	7	43,75
d. sangat sering	7	43,75
Jumlah	N = 16	100

Tabel 46

Memberikan Reinforcemen Berupa Hadiah dan Teguran Bagi  
Siswa yang Terkait

Guru melakukan reinforcemen ke- pada siswa yang terkait	f	%
a. tidak pernah	1	6,25
b. jarang	2	12,50
c. sering	6	37,50
d. sangat sering	7	43,75
Jumlah	N = 16	100

Tabel 47

Memanfaatkan Hasil Ujian Formatif dan Menyusun Statistik  
Berupa Grafik Kemajuan Siswa

Guru memanfaatkan ujian formatif dan membuat grafik kemajuan siswa	f	%
a. tidak pernah	2	12,50
b. jarang	4	25,00
d. sering	6	37,50
e. sangat sering	4	25,00
Jumlah	N = 16	100

Tabel 48

Mengalami kesulitan Dalam Melaksanakan Evaluasi Karena Tidak Memahami Bidang Studi Dan Terbatasnya alat yang Tersedia

Guru Mengalami kesulitan karena alat dan penguasaan terbatas	f	%
a. tidak pernah	2	12,50
b. jarang	3	18,50
d. sering	10	62,25
e. sangat sering	1	6,25
Jumlah	N = 16	100

Tabel 49

Menginginkan Guru Bidang Studi dan Peningkatan Pengetahuan Kesenian Melalui Workshop

Guru membutuhkan tenaga bidang studi dan pengadaan workshop	f	%
a. tidak pernah	1	6,25
b. jarang	0	0,00
d. sering	6	37,50
e. sangat sering	9	56,25
Jumlah	N = 16	100

Tabel 50

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam melakukan Pemanfaatan/pengolahan Hasil Evaluasi

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	2	12,50
b. jarang	1	6,25
d. sering	8	50,00
e. sangat sering	5	31,25
Jumlah	N = 16	100,00

## II. KELOMPOK GURU BERPENGALAMAN

Tabel 51

### A. PERENCANAAN

#### Menyusun dan Menjabarkan TIK Berpedoman Pada Kurikulum

Guru menyusun dan menjabarkan TIK	f	%
a. tidak pernah	12	23,52
b. jarang	2	3,92
c. sering	25	49,01
d. sangat sering	12	23,52
Jumlah	N = 51	100,00

Tabel 52

#### Merencanakan Bentuk dan Alat Evaluasi Sebelum Evaluasi disusun dan ditetapkan

Guru merencanakan bentuk dan alat evaluasi	f	%
a. tidak pernah	16	31,47
b. jarang	3	5,88
c. sering	21	41,17
d. sangat sering	11	21,56
Jumlah	N = 51	100,00

**Tabel 53**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam melakukan Perencanaan Hasil Evaluasi**

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	14	27,45
b. jarang	3	5,89
c. sering	23	45,09
d. sangat sering	11	21,57
Jumlah	N = 51	100,00

**B. PERSIAPAN**

**Tabel 54**  
**Mempersiapkan Buku-buku Acuan dan Menyusun Kisi-kisi Soal**

guru mempersiapkan buku-buku acuan dan menyusun soal	f	%
a. tidak pernah	16	31,37
b. jarang	7	13,72
c. sering	18	35,29
d. sangat sering	10	19,60
Jumlah	N = 51	100,00

**Tabel 55**  
**Menyusun Soal dengan Berpedoman Pada TIK dan Memperhatikan Tingkat Kesukaran Soal**

Guru menyusun dan memperhatikan tingkat kesukaran soal	f	%
a. tidak pernah	14	26,55
b. jarang	6	11,76
c. sering	17	33,33
d. sangat sering	14	27,45
Jumlah	N = 51	100,00



Tabel 56

Menyusun Bahasa dan Membuat Kunci Soal Sebelum Evaluasi dilaksanakan

Guru menyusun bahasa dan membuat kunci soal	f	%
a. tidak pernah	14	74,45
b. jarang	4	7,84
c. sering	16	31,37
d. sangat sering	17	33,33
Jumlah	N = 51	100,00

Tabel 57

Menggunakan Butir-butir Soal yang Sudah Teruji Keterandalannya Melalui Uji Coba dan Pengalaman

Guru menggunakan butir-butir soal yang sudah standar	f	%
a. tidak pernah	15	29,29
b. jarang	8	15,68
c. sering	26	50,98
d. sangat sering	2	3,92
Jumlah	N = 51	100,00

Tabel 58

Menyusun Kriteria Penilaian Untuk Tes Perbuatan dan Menghindari Pencantuman Soal yang Keterandalnya kurang baik

Guru menyusun kriteria penilaian dengan keterandalan yang memadai	f	%
a. tidak pernah	14	27,54
b. jarang	4	7,84
d. sering	25	49,01
e. sangat sering	8	15,68
Jumlah	N = 51	100,00

Tabel 59

Mempersiapkan Alat musik dan Tari Untuk Tes Perbuatan dan Mendokumentasikan Soal yang sudah Pernah dipergunakan Untuk Evaluasi

Guru mempersiapkan alat dan mendokumentasikan soal evaluasi	f	%
a. tidak pernah	17	33,33
b. jarang	11	21,56
c. sering	15	29,41
d. sangat sering	8	15,68
Jumlah	N = 51	100,00

Tabel 60

Memberikan Informasi Tentang Ruang Lingkup dan Bentuk Soal  
Serta membuat lembaran Soal Sesuai dengan Jumlah Murid

Guru menginformasikan tentang ruang lingkup dan bentuk soal	f	%
a. tidak pernah	13	25,48
b. jarang	6	11,76
c. sering	20	39,21
d. sangat sering	12	23,51
Jumlah	N = 51	100,00

Tabel 61

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam  
melakukan Persiapan Hasil Evaluasi

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	15	29,42
b. jarang	7	13,73
c. sering	19	37,25
d. sangat sering	10	19,60
Jumlah	N = 51	100,00

### C. PELAKSANAAN

Tabel 62

Melaksanakan Evaluasi dengan Mempertimbangkan Waktu dan Menghindari Bahasa Soal Sama Dengan Bahasa Sumber

Guru melaksanakan evaluasi yang berbeda dengan buku sumber	f	%
a. tidak pernah	15	29,40
b. jarang	8	15,68
c. sering	17	33,33
d. sangat sering	11	21,56
Jumlah	N = 51	100,00

Tabel 63

Memberi Pengawasan dan menciptakan Suasana Evaluasi Dengan Tertip

Menciptakan suasana pelaksanaan evaluasi dengan baik	f	%
a. tidak pernah	16	31,37
b. jarang	4	7,84
c. sering	16	31,37
d. sangat sering	15	29,41
Jumlah	N = 51	100,00

Tabel 64

Melakukan Ujian Ulang Jika Soal Bocor dan Mempersiapkan Kunci Jawaban

Guru menyediakan waktu untuk ujian ulang dan menyiapkan kunci soal	f	%
a. tidak pernah	15	29,41
b. jarang	4	7,84
c. sering	16	31,37
d. sangat sering	16	31,37
Jumlah	N = 51	100,00

Tabel 65

Melakukan Pretes Pada Awal Pelaksanaan Tatap Muka dan Mengembalikan soal Ujian

Guru melakukan Pretes dan mengembalikan soal ujian	f	%
a. tidak pernah	14	27,45
b. jarang	2	3,92
c. sering	24	47,05
d. sangat sering	11	21,56
Jumlah	N = 51	100

Tabel 66

Melakukan Post-tes dan Melakukan Evaluasi Setelah Setiap Tatap Muka Bidang Studi Selesai

Guru melakukan post-tes dan formatif setiap tatap muka selesai	f	%
a. tidak pernah	12	16
b. jarang	11	8
c. sering	15	48
d. sangat sering	20	28
Jumlah	N = 51	100

Tabel 67

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam melakukan Pelaksanaan Evaluasi

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	15	29,41
b. jarang	4	7,84
c. sering	18	35,30
d. sangat sering	14	27,45
Jumlah	N = 51	100,00

E. Pengelolaan/Pemanfaatan

Tabel 68

Mengolah hasil Evaluasi dan Memanfaatkan Hasil Evaluasi  
Sebagai Umpan Balik

Guru mengolah dan memanfaatkan hasil evaluasi dengan baik	f	%
a. tidak pernah	16	21,37
b. jarang	3	5,88
c. sering	12	23,52
d. sangat sering	25	49,01
Jumlah	N = 51	100

Tabel 69

Memberikan Reinforcemen Berupa Hadiah dan Teguran Bagi  
Siswa yang Terkait

Guru melakukan reinforcemen kepada siswa yang terkait	f	%
a. tidak pernah	12	23,52
b. jarang	6	11,76
c. sering	20	39,21
d. sangat sering	13	25,49
Jumlah	N = 51	100

Tabel 70

Memanfaatkan Hasil Ujian Formatif dan Menyusun Statistik  
Berupa Grafik Kemajuan Siswa

Guru memanfaatkan ujian formatif dan membuat grafik kemajuan siswa	f	%
a. tidak pernah	14	27,45
b. jarang	6	11,76
c. sering	20	39,21
d. sangat sering	11	21,56
Jumlah	N = 51	100

Tabel 71

Mengalami kesulitan Dalam Melaksanakan Evaluasi Karena Tidak  
Memahami Bidang Studi dan Terbatasnya alat yang Tersedia

Guru Mengalami kesulitan karena alat dan penguasaan terbatas	f	%
a. tidak pernah	16	31,37
b. jarang	7	13,72
c. sering	21	41,17
d. sangat sering	7	13,72
Jumlah	N = 51	100



Tabel 72

Menginginkan Guru Bidang Studi dan Peningkatan Pengetahuan  
Kesenian Melalui Workshop

Guru membutuhkan tenaga bidang studi dan pengadaan workshop	f	%
a. tidak pernah	7	13,72
b. jarang	1	1,96
c. sering	7	13,72
d. sangat sering	36	70,58
Jumlah	N = 51	100

Tabel 73

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam  
melakukan Pemanfaatan/pengolahan Hasil Evaluasi

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	15	26,41
b. jarang	4	7,84
c. sering	18	35,30
d. sangat sering	14	27,45
Jumlah	N = 51	100,00

Lampiran 7

### III. KELOMPOK GURU BERPENGALAMAN LANJUT

#### A. PERENCANAAN

Tabel 74

Menyusun dan Menjabarkan TIK Berpedoman Pada Kurikulum

Guru menyusun dan menjabarkan TIK	f	%
a. tidak pernah	4	16
b. jarang	5	20
c. sering	10	40
d. sangat sering	6	24
Jumlah	N = 25	100

Tabel 76

Merencanakan Bentuk dan Alat Evaluasi Sebelum Evaluasi disusun dan ditetapkan

Guru merencanakan bentuk dan alat evaluasi	f	%
a. tidak pernah	4	16
b. jarang	6	24
c. sering	8	32
d. sangat sering	7	28
Jumlah	N = 25	100

Tabel 77

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	4	16,00
b. jarang	5	20,00
c. sering	9	36,00
d. sangat sering	7	28,00
Jumlah	N = 25	100,00

## B. PERSIAPAN

Tabel 78

Mempersiapkan Buku-buku Acuan dan Menyusun Kisi-kisi Soal

guru mempersiapkan buku-buku acuan dan menyusun soal	f	%
a. tidak pernah	7	28
b. jarang	3	12
c. sering	14	56
d. sangat sering	1	4
Jumlah	N = 25	100

Tabel 79

Menyusun Soal dengan Berpedoman Pada TIK dan Memperhatikan Tingkat Kesukaran Soal

Guru menyusun dan memperhatikan tingkat kesukaran soal	f	%
a. tidak pernah	7	28
b. jarang	4	8
c. sering	7	36
d. sangat sering	7	28
Jumlah	N = 25	100

Tabel 80

Menyusun Bahasa dan Membuat Kunci Soal Sebelum Evaluasi dilaksanakan

Guru menyusun bahasa dan membuat kunci soal	f	%
a. tidak pernah	7	28
b. jarang	2	8
c. sering	9	36
d. sangat sering	7	28
Jumlah	N = 25	100

Tabel 81

Menggunakan Butir-butir Soal yang Sudah Teruji Keterandalannya Melalui Uji Coba dan Pengalaman

Guru menggunakan butir-butir soal yang sudah standar	f	%
a. tidak pernah	8	32
b. jarang	3	12
c. sering	12	48
d. sangat sering	2	8
Jumlah	N = 25	100

Tabel 82

Menyusun Kriteria Penilaian Untuk Tes Perbuatan dan Menghindari Pencantuman Soal yang Keterandalannya kurang baik

Guru menyusun kriteria penilaian dengan keterandalan yang memadai	f	%
a. tidak pernah	8	32
b. jarang	3	12
c. sering	13	52
d. sangat sering	1	4
Jumlah	N = 25	100

Tabel 83

Mempersiapkan Alat musik dan Tari Untuk Tes Perbuatan dan Mendokumentasikan Soal yang sudah Pernah dipergunakan Untuk Evaluasi

Guru mempersiapkan alat dan mendokumentasikan soal evaluasi	f	%
a. tidak pernah	10	40
b. jarang	4	16
c. sering	7	28
d. sangat sering	4	16
Jumlah	N = 25	100

Tabel 84

Memberikan Informasi Tentang Ruang Lingkup dan Bentuk Soal Serta membuat lembaran Soal Sesuai dengan Jumlah Murid

Guru menginformasikan tentang ruang lingkup dan bentuk soal	f	%
a. tidak pernah	7	28
b. jarang	5	20
c. sering	10	40
d. sangat sering	12	12
Jumlah	N = 25	100

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Tabel 85

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam melakukan Persiapan Evaluasi

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	8	32,00
b. jarang	3	12,00
c. sering	11	44,00
d. sangat sering	3	12,00
Jumlah	N = 25	100,00

### C. PELAKSANAAN

Tabel 86

Melaksanakan Evaluasi dengan Mempertimbangkan Waktu dan Menghindari Bahasa Soal Sama Dengan Bahasa Sumber

Guru melaksanakan evaluasi yang berbeda dengan buku sumber	f	%
a. tidak pernah	7	28
b. jarang	2	8
c. sering	12	48
d. sangat sering	4	16
Jumlah	N = 25	100

**Tabel 87**

**Memberi Pengawasan dan menciptakan Suasana Evaluasi Dengan Tertip**

Menciptakan suasana pelaksanaan evaluasi dengan baik	f	%
a. tidak pernah	6	24
b. jarang	2	8
c. sering	10	40
d. sangat sering	7	28
Jumlah	N = 25	100

**Tabel 88**

**Melakukan Ujian Ualng Jika Soal Bocor dan Mempersiapkan Kunci Jawaban**

Guru menyediakan waktu untuk ujian ulang dan menyiapkan kunci soal	f	%
a. tidak pernah	9	36
b. jarang	2	8
c. sering	6	24
d. sangat sering	8	32
Jumlah	N = 25	100



Tabel 89

Melakukan Pretes Pada Awal Pelaksanaan Tatap Muka dan Mengembalikan Soal Ujian

Guru melakukan Pretes dan mengembalikan soal ujian	f	%
a. tidak pernah	6	24
b. jarang	2	8
c. sering	10	40
d. sangat sering	7	28
Jumlah	N = 25	100

Tabel 90

Melakukan Post-tes dan Melakukan Evaluasi Setelah Setiap Tatap Muka Bidang Studi Selesai

Guru melakukan post-tes dan formatif setiap tatap muka selesai	f	%
a. tidak pernah	4	16
b. jarang	2	8
c. sering	12	48
d. sangat sering	7	28
Jumlah	N = 25	100

Tabel 91

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam melakukan Pelaksanaan Evaluasi

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	6	24,00
b. jarang	2	8,00
c. sering	11	44,00
d. sangat sering	6	24,00
Jumlah	N = 25	100,00

#### E. Pengelolaan/Pemanfaatan

Tabel 92

Mengolah hasil Evaluasi dan Memanfaatkan Hasil Evaluasi Sebagai Umpan Balik

Guru mengolah dan memanfaatkan hasil evaluasi dengan baik	f	%
a. tidak pernah	6	24
b. jarang	2	8
c. sering	9	36
d. sangat sering	8	32
Jumlah	N = 25	100

Tabel 93

Memberikan Reinforcemen Berupa Hadiah dan Teguran Bagi Siswa yang Terkait

Guru melakukan reinforcemen ke- pada siswa yang terkait	f	%
a. tidak pernah	7	28
b. jarang	3	12
c. sering	6	24
d. sangat sering	9	36
Jumlah	N = 25	100

Tabel 94

Memanfaatkan Hasil Ujian Formatif dan Menyusun Statistik Berupa Grafik Kemajuan Siswa

Guru memanfaatkan ujian formatif dan membuat grafik kemajuan siswa	f	%
a. tidak pernah	11	44
b. jarang	3	12
c. sering	9	36
d. sangat sering	2	8
Jumlah	N = 25	100

Tabel 95

Mengalami kesulitan Dalam Melaksanakan Evaluasi Karena Tidak Memahami Bidang Studi Dan Terbatasnya alat yang Tersedia

Guru Mengalami kesulitan karena alat dan penguasaan terbatas	f	%
a. tidak pernah	9	36
b. jarang	4	16
c. sering	8	32
d. sangat sering	4	16
Jumlah	N = 25	100

Tabel 96

Menginginkan Guru Bidang Studi dan Peningkatan Pengetahuan Kesenian Melalui Workshop

Guru membutuhkan tenaga bidang studi dan pengadaan workshop	f	%
a. tidak pernah	2	8
b. jarang	0	0
c. sering	5	20
d. sangat sering	18	72
Jumlah	N = 25	100

Tabel 97

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Usaha Guru dalam melakukan Pemanfaatan/pengolahan Hasil Evaluasi

Usaha Guru	x f	%
a. tidak pernah	6	24,00
b. jarang	2	8,00
c. sering	7	28,00
e. sangat sering	10	40,00
Jumlah	N = 16	100,00